

**RESPON GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 2
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

ANNAS RIBAB SIBILANA

NIM. 10110021



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

**RESPON GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 2
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Diajukan oleh:

Annas Ribab Sibilana
NIM. 10110021



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2014

RESPON GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENERAPAN
KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 2 MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Annas Ribab Sibilana (10110021)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 09 Juni 2014 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

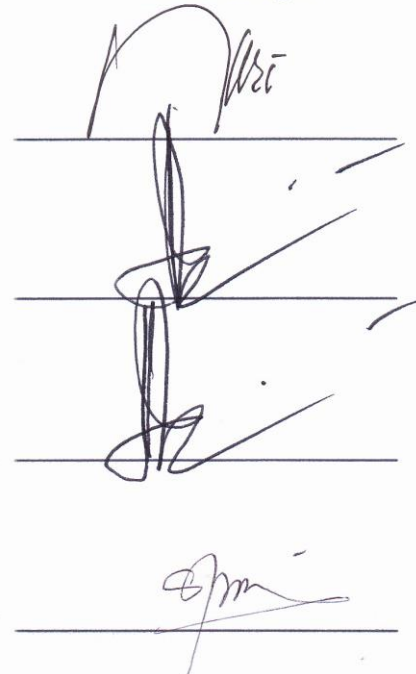
Tanda Tangan

Ketua Sidang
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP 19741016 200901 2 003

Sekretaris Sidang
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP: 19561231 198303 1 032

Pembimbing
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP: 19561231 198303 1 032

Penguji Utama
Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP 19651016 199303 2 003



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSETUJUAN

RESPON GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 2
MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Annas Ribab Sibilana

NIM: 10110021

Telah Disetujui Pada Tanggal: 02 Mei 2014

Oleh

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 19561231 198303 1 032

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno Nurullah, M.Ag

NIP. 19720822 2002121 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur ku Panjatkan padamu Ya Robby atas besar karunia yang telah Engkau limpahkan kepadaku, dengan ini kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

Ayahanda (Nahrawi) dan Ibunda (Siti Maryam) tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Tak pernah cukup ku membalas cinta ayah bunda padaku.

Kakakku tercinta (Nur Rohmah E.P dan Taufiq) dengan kasih sayang agung telah mengajarku arti memiliki dan kedewasaan serta keponakanku Azka Zahidan

Untuk para guru dan dosen dengan kesabaran dan kearifannya menghantarkanku dan membimbingku selama menempuh pendidikan.

Keluarga “Mabes 98” (Mubin, MWP, Farid, Penceng, Kribo, Sam Agus, Cak Wafa) yang telah mengartikan arti persahabatan dan perjuangan melawan penindasan.

Adek Uphie yang telah menemani penulis serta memberikan dukungan dan do'a sepenuh hati.

Sahabat-sahabat organisasi PMII, HMJ-PAI,DEMA-FITK dan FORSIMA PAI se Jawa yang telah memberikan banyak pengalaman dan mengajarku hidup bersosial

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Tuhan tidak merubah apa yang ada pada suatu kaum, sehingga mereka merubah apa yang ada pada diri mereka (QS. Ar ra'd 13: 11)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV Penerbit J-ART, hlm:250

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Annas Ribab Sibilana Malang, 02 Mei 2014
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Annas Ribab Sibilana
NIM : 10110021
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Respon Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 02 Mei 2014

Annas Ribab Sibilana

NIM 10110021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan tanpa ada kendala dalam penyelesaiannya.

Penelitian Skripsi yang berjudul ***“Respon Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang”*** ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan serta untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak yang membantu penyelesaiannya. Karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ibu tercinta Nahrawi,S.Ag dan Siti Maryam karena kasih sayang, perjuangan, pengorbanan dan doa beliau berdualah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan pendidikan, lebih khusus dalam penyelesaian skripsi.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Prof Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan dan kesabaran telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta memberi petunjuk demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah dengan penuh keikhlasan membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.
7. Djoko Waluya, S.Pd, M.M.Pd selaku Kepala sekolah SMP Negeri 2 Malang yang telah memberikan waktu dan informasi kepada penulis.

8. Sahabat-sahabati keluarga besar PMII Rayon “Kawah Chondrodimuko”.
9. Rekan-rekan DEMA FITK yang telah membantuku selama satu periode kepengurusan.
10. Serta Partner Yusuf Eka R yang telah menemani penulis mulai dari awal belajar ilmu di Kampus ini hingga proses penyelesaian tugas akhir ini.

Semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah dan Ma'unah-Nya kepada kita semua. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin membuat yang terbaik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan ktitik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 02 Mei 2014

Penulis

HALAMAN TRANSLITERASI

1. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1987, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

2. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	DI
ب	=	B	ط	=	Th
ت	=	T	ظ	=	Dh
ث	=	Ts	ع	=	'(koma menghadap ke atas)
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	<u>H</u>	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dz	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M

ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	هـ	=	H
ص	=	Sh	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda komadiatas (’), berbalik dengan koma (‘), untuk penganti lambang “ع”.

3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	=	و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay)	=	ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1 Kerangka Kurikulum 2013.....	33
Tabel. 2.2 Perbedaan KTSP dan Kurikulum 2013.....	38
Tabel. 4.1 Data Siswa SMP Negeri 2 Malang dari tahun 2006 s/d 2013	53
Tabel 4.2 Guru SMP Negeri 2 Malang	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Bukti Konsultasi
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian
- Lampiran IV : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran V : Foto Dokumentasi
- Lampiran VI : Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRASILTERASI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN.....	6
D. RUANG LINGKUP PENELITIAN.....	6
E. DEFINISI ISTILAH	7
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	9
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	9
2. Kedudukan, Syarat dan Sifat Guru Pendidikan Agama Islam	11
3. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	15
4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	16
B. KURIKULUM	20

1. Pengertian kurikulum	20
2. Landasan kurikulum	22
3. Komponen-komponen kurikulum	24
4. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum	26
5. Fungsi kurikulum	28
6. Implementasi kurikulum 2013	30
7. Komponen – Komponen Kurikulum 2013.....	33
8. Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013	36
9. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP	38
C. RESPON	40
1. Pengertian Respon.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti	44
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Data dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data	49
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	50
H. Tahap-tahap Penelitian.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	55
B. Temuan Data	
1. Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam tentang Kurikulum 2013	60
2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Malang.....	63
3. Respon Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kebijakan Penerapan Kurikulum 2013	70

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

- A. Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam tentang Kurikulum 2013 .. 76
- B. Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Malang 78
- C. Respon Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kebijakan Penerapan Kurikulum 2013 84

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan 87
- B. Saran..... 88

DAFTAR RUJUKAN 89

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

Sibilana, Annas Ribab. 2014. *Respon Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang*. Skripsi, Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang telah disahkan oleh pemerintah pada tanggal 15 juli 2013. Pemberlakuan Kurikulum 2013 merupakan komitmen pemerintah dalam rangka usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dalam upaya pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diberlakukan pada tahun ajaran 2013-2014 pemerintah mendapatkan bantahan yang cukup keras baik dari pihak guru, sekolah maupun pengamat pendidikan. Berpijak dari itulah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Malang dengan judul respon guru Pendidikan Agama Islam terhadap penerapan Kurikulum 2013.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui mengetahui sejauhmana pemahaman guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Malang tentang Kurikulum 2013. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Malang. (3) Untuk mengetahui respon guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Malang terhadap penerapan Kurikulum 2013.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil latar guru Agama Islam kelas VII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1). Wawancara (interview), (2). Pengamatan (observasi) dan (3). Dokumentasi. Selanjutnya analisa data dilakukan dengan: (1). Analisa selama pengumpulan data yakni secara induktif dengan menggunakan analisa deskriptif, (2). Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Pemahaman guru-guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Malang mengenai kurikulum 2013 secara konsep dan teori kurang menguasai. Namun dalam pelaksanaannya guru-guru Pendidikan Agama Islam sudah bisa menerapkannya sesuai kaidah-kaidah yang ada dalam kurikulum 2013 (2) Pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Malang dinyatakan telah berjalan dengan baik. Hal tersebut bisa dilihat dalam hal perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran yang telah sesuai dengan kaidah- kaidah pelaksanaan Kurikulum 2013. Meskipun dalam hal evaluasi masih perlu adanya penyempurnaan. Hal ini dikarenakan Kurikulum 2013 yang baru berjalan beberapa bulan, sehingga masih ada beberapa hal yang masih perlu disempurnakan. Namun demikian, secara garis besar pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Malang telah berjalan dengan baik. (3) Respon guru Pendidikan Agama Islam kelas VII sebagai salah satu guru pelaksana Kurikulum 2013 dalam menyambut pemberlakuan Kurikulum 2013 sangat mendukung, optimis bisa mengimplementasikan, karena sumber daya sekolah yang sangat mendukung untuk implementasi Kurikulum 2013.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Guru Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Sibilana, Annas, Ribab. 2014. *The Response of Islamic Education Teachers to the Implementation of 2013 Curriculum at SMP Negeri 2 Malang*. Thesis. Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Malang Islamic University (UIN). Supervisor: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.

The 2013 Curriculum is a curriculum that has been approved by the government on 15 July 2013. The enforcement of 2013 Curriculum is the government's commitment to improve the quality of education in Indonesia. In the process of implementation of 2013 Curriculum in the 2013-2014 academic years, the government gets strong rejection not only from teachers, but also schools and education observers. Related to that condition, the researcher conducted a research at SMP Negeri 2 Malang titled *The Response of Islamic Education Teachers to the Implementation of 2013 Curriculum at SMP Negeri 2 Malang*.

The aims of this research are: (1) To measure the understanding of Islamic Education Teachers at SMP Negeri 2 Malang about the 2013 Curriculum. (2) To know the realization of 2013 Curriculum conducted by Islamic Education Teachers at SMP Negeri 2 Malang. (3) To investigate the response of Islamic Education Teachers at SMP Negeri 2 Malang to the implementation of 2013 Curriculum.

To achieve the goals of this research, the researcher used qualitative research with the Islamic Education Teachers of VII grade as the subject of research. The data was collected through (1) Interview, (2) Observation, and (3) Documentation. Furthermore, data analysis is done by (1) Analysis during collecting data is done inductively by using descriptive analysis, (2) Validity of data by using the technique of triangulation of data sources.

The result of this research indicates that (1) The understanding of Islamic Education Teachers at SMP Negeri 2 Malang to the 2013 Curriculum was still lacked in concepts and theories. However, in practice, the teachers are able to implement it according to the rules which are used in 2013 Curriculum. (2) The implementation of 2013 Curriculum on the PAI subject in SMP Negeri 2 Malang was successful. It can be seen in terms of planning, implementation, and learning evaluation that has been in accordance with the rules of implementation of 2013 Curriculum. Though the evaluation is still need improvements. This condition happened because the 2013 Curriculum is just running for a few months, so there are some cases that still need an improvement. Nevertheless, the general implementation of 2013 Curriculum on the PAI subject in SMP Negeri 2 Malang has been going well. (3) As the response of VII grade Islamic Education Teachers, as one of the teachers who implement the 2013 Curriculum stated that they are supporting the implementation of 2013 Curriculum, and they feel optimistic to be

successful in implementing 2013 Curriculum because of they have school recourses that supported the running of 2013 Curriculum.

Keywords: 2013 Curriculum, Islamic Education Teachers

ملخص الدراسة

سبيلنا, أناس, رباب. 2014. استجابة معلم التربية الإسلامية على تطبيق المنهج الدراسية 2013 في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بمالانق, شعبة التربية الإسلامية, في كلية علم التربية والتدريس, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. تحت الاشراف: فروفور.د. حاج. بحار الدين, الماجستير

المناهج الدراسية 2013 هي المنهج الذي تمت الموافقة من الحكومة في 15 يولي 2013. انفاذ المناهج 2013 التزام الحكومة من أجل محاولة تحسين نوعية التعليم في إندونيسيا. في تنفيذ المناهج الدراسية 2013, الذي قد عمل في عام 2013-2014, اصاب الحكومة ردا شديدا من الأساتيد و مراقب التعليم. دلالة على ذلك يبحث الباحث في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بمالانق تحت الموضوع "استجابة معلم التربية الإسلامية على تطبيق المنهج الدراسية 2013".

وكانت أهداف هذ البحث: (1) لتحديد مدى فهم معلم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بمالانق على منهج الدراسية 2013. (2) لتحديد تنفيذ المناهج 2013 التي يُفعل معلم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بمالانق. (3) لفهم استجابة معلم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بمالانق على تطبيق المنهج الدراسية 2013.

لتحقيق هذه الأهداف, ويستخدم هذه البحث ببحثية نوعية بأحد خلفية معلم التربية الإسلامية في الفصل السابعة. وفعل بطريقة جمع البيانات. (1). مقابلة (2). المراقبة (3). الوثائق. يتم إجراء مزيد من التحليل للبيانات: (1). تحليل خلال جمع البيانات بالحث باستخدام التحليل الوصفي, (2). صحة البيانات باستخدام تقنية التثليث من مصادر البيانات.

أظهرت النتائج أن (1) فهم معلم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بمالانق على المناهج 2013 وأقل يتقن المفاهيم والنظرية. بل في عمليته معلم التربية الإسلامية قادر على تطبيقه مناسبة قواعد منهج الدراسية 2013. (2) تطبيق منهج الدراسية 2013 مادة تربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بمالانق صرحا سارت الامور بشكل جيد. وذلك نُظر في خطته, وتطبيقه, وتقييم التعليم الذي قد يناسب قواعد به. ولو في تقييمه يحتاج الى تحسينه. لأنه يعمل بضعة أشهر, كان الشئ يحتاج الى تحسين, بل تطبيقه في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بمالانق جيدا. (3) استجابة احد معلم التربية الإسلامية في الفصل السابعة على ترحيب منهج الدراسية 2013 باستجابة جيدة, يفعل بفعال, لأن موارد المدرسة رحب على تطبيقه.

فكرة الرئيسة: منهج 2013, معلم تربية الاسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di pandang sebagai salah satu bentuk investasi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Maka pendidikan bersifat terencana agar sesuai dengan tujuan yang di kehendaki. Pendidikan dalam hal ini menjadi prioritas utama untuk Bangsa Indonesia, karena pendidikan dipandang sebagai peranan yang sangat pokok dalam membentuk generasi muda yang cerdas. Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No: 20 tahun 2003, pasal 3 menyebutkan,

“Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Maka peningkatan mutu pendidikan sangat dibutuhkan untuk menentukan arah dan masa depan calon penerus bangsa baik dari segi sumber daya ataupun media yang di butuhkan. Berbagai upaya di lakukan pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di indonesia dan ini merupakan tugas yang harus di selesaikan.

¹ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I ayat I, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm. 2

Berbagai komponen dan sumberdaya pendidikan sangat berpengaruh untuk meningkatkan pendidikan, salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum merupakan rancangan dasar yang menjadi acuan utama serta kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum menjadi pondasi utama dalam dunia pendidikan, sebab kurikulum juga dianggap sebagai penentu masa depan anak bangsa. Jadi kurikulum merupakan tombak utama menuju pembaharuan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan zaman.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan penyempurnaan kurikulum. Kebijakan penyempurnaan adalah mengganti kurikulum lama dengan kurikulum yang baru sehingga kurikulum menjadi lebih baik lagi, kurikulum di Indonesia sudah mengalami perkembangan sejak periode sebelum tahun 1945, kurikulum tahun 2006 yang berlaku sampai akhir tahun 2012, hingga kurikulum 2013 yang sedang dijalankan saat ini. Menurut beberapa pakar, perubahan kurikulum dari masa ke masa, baik di Indonesia maupun di negara lain disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang cenderung berubah. Oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, tapi

belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum 2013 merupakan bentuk penyempurnaan dari KTSP, lebih pada nalar dan keaktifan siswa serta upaya untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran pada satuan pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 ini disusun untuk memenuhi kebutuhan pendidikan siswa jangka panjang, sebab pendidikan tidak dapat di rasakan secara langsung tapi di rasakan dimasa depan. Alasan adanya perubahan kurikulum 2013 adalah kurikulum pendidikan harus di sesuaikan dengan tuntutan zaman. Karena zaman berubah, maka kurikulum harus lebih berbasis pada penguatan penalaran bukan lagi hafalan semata. Perubahan ini diputuskan dengan merujuk pada hasil survai internasional tentang kemampuan siswa indonesia salah satunya adalah survei "*Trends in international math and science*" oleh global institute pada tahun 2007. Menurut survei ini, hanya 5% siswa indonesia yang mampu mengerjakan soal berkategori tinggi yang memerlukan penalaran.²

Upaya pelaksanaan kurikulum sudah mulai digagas oleh pemerintah serta akan di terapkan pada tahun ajaran 2013/2014, namun hal ini mendapat bantahan yang cukup keras baik dari pihak guru, sekolah maupun lembaga yang berbasis pendidikan dengan alasan bahwa KTSP belum dilaksanakan

² <http://dutaonline.com/2014/01/perubahan-itu-harus-dimulai-dari-sekarang/> di akses 13 maret 2014

secara menyeluruh di setiap sekolah yang berada di Indonesia bahkan ada beberapa yang belum mengenal dan memahaminya sedangkan sekarang sudah mau di ganti lagi. Maka pemerintah menerapkan pemberlakuan 30% dari seluruh sekolah yang ada di Indonesia.

Pola pembelajaran baru di sekolah menggunakan kurikulum 2013 merubah pola pikir dari terpusat ke pada guru menjadi kepada siswa. Jadi guru yang pada awalnya sebagai sumber informasi sekarang siswa yang aktif untuk mencari informasi terlebih dahulu. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, siswa dapat memperoleh sumberbelajar dengan sangat mudah, akses internet dan kecanggihan teknologi mendominasi perkembangan siswa untuk aktif mencari. Pada dasarnya teknologi dan informasi menjadi sarana wajib dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang di terapkan pada saat proses pembelajaran.

Tanggapan guru terhadap pemberlakuan kurikulum 2013 dengan perubahan gaya mengajar, penambahan jadwal mengajar serta wajib untuk mengetahui dan mengoperasikan teknologi yang ada membuat guru kebingungan. Bahkan respon guru belum terlihat terhadap perubahan kurikulum 2013 sebagaimana yang terjadi di SMP Negeri 2 Malang, di sekolah ini sudah menerapkannya selama satu semester ganjil dan guru di beri pelatihan, pengarahan sebelum memulai pemberlakuan kurikulum baru. Sehingga guru tidak mengalami kendala untuk melaksanakannya hanya saja fasilitas yang di janjikan seperti buku dan alat belajar lainnya belum sepenuhnya terdistribusi dengan baik, sehingga dalam prosesnya sedikit

kurang maksimal. Namun sampai saat ini guru belum menunjukkan respon positif atau negatif mengenai perubahan kurikulum ini.

Dalam survei yang di lakukan oleh Muh. Nuh di sebagian sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 mengatakan bahwa hasil survei evaluasi yang dilakukan cukup menggembirakan dan mendapat respon positif baik dari pihak sekolah maupun guru pengajarnya sehingga meyakinkan untuk melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun depan di seluruh sekolah.³

Maka dari permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar respon guru terhadap kurikulum 2013 dengan pengkhususan mata peajaran PAI dengan judul penelitian “**RESPON GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 2 MALANG**”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka penulis banyak timbul pertanyaan ruang lingkup kurikulum 2013 yang diberlakukan pada tahun ajaran 2013-2014 di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia.

1. Bagaimana pemahaman guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Malang tentang Kurikulum 2013?
2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Malang?

³ www.Kemendikbud.go.id/kemendikbud/berita/1074 di akses pada sabtu, 23 februari 2014

3. Bagaimana respon guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Malang terhadap penerapan Kurikulum 2013?

C. Tujuan

Dengan berpijak pada permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian nanti adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran dan mengetahui sejauhmana pemahaman guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Malang tentang Kurikulum 2013
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Malang
3. Untuk mengetahui respon guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Malang terhadap penerapan Kurikulum 2013

D. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi masalah agar penelitian ini tidak terlalu luas, serta untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas, maka ruang lingkup dalam pembahasan skripsi ini adalah :

1. Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang.
2. Guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian skripsi ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang telah menerapkan Kurikulum 2013 yakni pada kelas VII

E. Definisi Istilah

Respon

Dalam kamus ilmiah populer, respon memiliki arti reaksi, jawaban, reaksi balik.⁴ Jadi respon merupakan suatu reaksi perilaku yang disebabkan karena perubahan sebelumnya. Atau dalam bahasa lain respon merupakan jawaban atas suatu perbuatan.

Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Guru adalah orang yang kerjanya mengajar.⁵ Jadi, guru PAI adalah guru yang mengajar bidang studi PAI yang mempunyai peranan mendidik serta bertanggungjawab terhadap perkembangan potensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi (*outcomes-based curriculum*) oleh karena itu pengembangannya dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan.⁶ Kurikulum ini mulai diterapkan oleh pemerintah pada awal tahun pelajaran 2013-2014.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, maksud dari judul penelitian ini merupakan sebuah penelitian untuk mengetahui respon serta proses penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Malang.

⁴ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), hal. 674

⁵ D. Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, t.th.), hlm 30

⁶ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm 163

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun menjadi lima bab sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Ruang Lingkup, dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II** : Kajian Pustaka, meliputi diskripsi teoritis tentang pengertian guru Pendidikan Agama Islam dan proses penerapan kurikulum 2013, serta kajian yang mendalam tentang keduanya.
- BAB III** : Metode penelitian, meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap-Tahap Penelitian.
- BAB IV** : Hasil Penelitian dan Temuan Penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode sesuai dengan BAB III.
- BAB V** : Pembahasan Hasil Penelitian, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.
- BAB VI** : Penutup, meliputi : Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Guru adalah orang yang kerjanya mengajar.⁷ Menurut masyarakat Jawa, guru dilacak melalui akronim *gu* dan *ru*. “Gu” diartikan dapat digugu (dianut) dan “ru” bisa diartikan ditiru (dijadikan teladan).⁸ Sedangkan guru menurut UU RI No.14 Bab I Pasal 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah :

“Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”⁹

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh al-Ghozali bahwa guru adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan Khaliqnya.¹⁰ Jadi, guru adalah semua orang yang berusaha mempengaruhi perkembangan seseorang serta memberi suri tauladan dalam membentuk kepribadian anak didik dalam bidang ibadah, intelektual, jasmani dan rohani yang dapat dipertanggungjawabkan kepada orang tua, masyarakat serta kepada Allah SWT.

⁷ D. Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, t.th.), hlm 30

⁸ Hadi Supeno, *Potret Guru*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), hlm. 26

⁹ UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta : PT. Asa Mandiri, 2006), hlm. 1

¹⁰ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Ciputat : Ciputat Press, 2002), hlm. 88

Guru dalam konteks ilmu pendidikan islam disebut dengan istilah *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*. Pengetian *murabbi* menurut Ahmad Tafsir lafad *tarbiyah* terdiri dari empat unsur, yaitu : menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan dan melaksanakan secara bertahap.¹¹

Pengertian *muallim* adalah seorang guru agama harus alimun (ilmuwan), yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian *ta'dib* adalah itegrasi antara ilmu dan amal.¹²

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹³

Jadi, guru PAI adalah guru yang mengajar bidang studi PAI yang mempunyai peranan mendidik serta bertanggungjawab terhadap perkembangan potensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Maka dengan adanya berbagai istilah diatas menunjukkan seorang pendidik dalam ajaran islam memiliki peran dan fungsi yang amat luas sesuai dengan tujuan yang di kehendaki.

¹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005),Cet.6, hlm. 29

¹² Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 11-12

¹³ Abuddin nata. *Ilmu Pendidikan Islam*.(jakarta:pernada media. 2010) hlm.164

2. Kedudukan, Syarat dan Sifat Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam ajaran islam kedudukan guru sangat dimuliakan, guru diberi penghargaan sangat tinggi. Karena guru selalu berkaitan dengan ilmu pengetahuan, sedangkan islam sangat menghargai ilmu pengetahuan. Hal ini tercermin dari firman Allah dalam surat al-Mujadaah 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*¹⁴

Untuk itu menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak didik ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah mudah, artinya ada syarat harus yang harus terpenuhi. Seperti yang dikemukakan oleh Al-Ghozali

Seorang pendidik diuntut memiliki beberapa sifat keutamaan yang menjadi kepribadiannya. Diantara sifat-sifat tersebut adalah:

1. Sabar dan menanggapi pertanyaan murid
2. Senantiasa bersifat kasih,tanpa pilih kasih
3. Duduk dengan sopan,tidak riya' atau pamer
4. Tidak takabur kecuali pada orang-orang yang zalim dengan maksud mencegah tindakannya.
5. Bersikap tawadu' dalam setiap pertemuan ilmiah

¹⁴ DEPAG RI, Al-Qur'an dan Terjemah.(Jakarta : CV. Toha Putra. 1989). Hlm 524

6. Sikap dan pembicaraan hendaknya tertuju pada topik persoalan
7. Memiliki sifat bersahabat terhadap semua murid-muridnya
8. Menyantuni dan tidak membentak orang-orang bodoh
9. Membimbing dan mendidik murid yang bodoh dengan cara sebaik-baiknya
10. Berani berkata tidak tahu terhadap masalah anda persoalkan
11. Menampilkan hujjah yang benar, apabila ia berada dalam kondisi yang salah, ia bersedia merujuk kembali kepada rujukan yang benar¹⁵

Dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, seorang pendidik hendaknya memberikan penekanan pada upaya membimbing dan membiasakan agar ilmu yang diajarkan tidak harus dipahami, dikuasai atau dimiliki oleh peserta didik, akan tetapi lebih dari itu perlu di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, semua metode pendidikan memiliki relevansi terhadap upaya pendidikan hendaknya dapat di pergunakan pendidikan dalam proses belajar mengajar.

Dilihat dari ilmu pendidikan islam, maka secara umum menjadi guru yang baik dan di perkirakan dapat memenuhi pertanggung jawab, yang di tanggungkan kepadanya hendaknya,

¹⁵ Abuddin. *Ibid.* Hlm.166

bertakwa kepada allah, berilmu, sehat jasmaniyah, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

Adapun syarat menjadi guru diantaranya adalah

1. Takwa kepada allah

Sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertaqwa kepada allah. Jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada allah. Maka sejauh mana seorang guru mampu memberikan teladan yang baik kepada murid-muridnya sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2. Berilmu

Berilmu merupakan syarat yang penting untuk menjadi guru PAI. Dengan ilmu yang di tempuh melalui lembaga baik formal maupun non formal. Ijasah sebagai bukti bahwa study yang di lakukan seorang guru telah selesai dan berhasil. Maka seorang guru perlu memiliki ijasah agar terbukti keilmuan dan pengetahuannya. kualifikasi akademik (minimum D- IV atau S1) dan kompetensi (pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial).¹³ Bagi seorang yang tidak memiliki ijasah atau sertifikat keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat kembali menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan

3. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang memiliki penyakit yang menular sangat membahayakan kesehatan peserta didik

4. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Yang dimaksud akhlak yang baik dalam ilmu pendidikan islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran islam.¹⁶

Dari beberapa syarat yang sudah di sebutkan, bahwa menjadi guru PAI sangat mudah dan hampir setiap orang bisa melakukannya. Diantaranya adalah bertakwa, berilmu, sehat jasmani dan berkelakuan baik, jika hal ini di tanamkan sejak dini kepada calon guru yang ada, maka bukan hanya bisa menjadi guru PAI tapi juga bisa menjadi guru bagi anak-anak.

Demikianlah syarat dan sifat yang perlu dipenuhi oleh setiap guru, karena guru dituntut untuk memiliki kecakapan dan kewenangan dalam menentukan arah pendidikan yang lebih baik dan maju, karena di antara tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk

¹⁶ M.Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta:rineka cipta.2009) hlm.118

akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik jika pribadi guru berakhlak mulia pula

3. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik memang dua figur manusia yang selalu hangat dibicarakan dan tidak akan pernah absen dari agenda pembicaraan masyarakat. Untuk itu setiap calon guru Pendidikan Agama Islam sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya.

Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru Pendidikan Agama Islam dengan anak didik. Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik¹⁷

Adapun untuk mengetahui aspek-aspek kepribadian dapat diketahui dalam Pengantar Filsafat Pendidikan Islam oleh Drs. D. Marimba, sebagai berikut:

1. Aspek jasmaniah, yaitu aspek yang berhubungan dengan tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar. Misalnya, cara berbuat, cara berbicara dan sebagainya.
2. Aspek kejiwaan, yaitu aspek yang tidak dapat dilihat dan ketahuan dari luar. Misalnya, cara berfikir, sikap dan minat.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.41

3. Aspek kerohanian, yaitu aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu falsafah hidup dan kepercayaan.¹⁸

Jadi dari paparan tersebut memberikan pengertian bahwa kepribadian guru agama merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan tugas kependidikannya, begitu juga seorang guru agama dalam melaksanakan tugas, kepribadian yang dimilikinya juga lebih banyak menentukannya. Oleh karena itu, kepribadian guru termasuk guru agama akan berpengaruh terhadap apa yang dikerjakannya, bahkan kepribadian yang dimiliki itu menentukan segala langkah dan perbuatannya. Sehingga kepribadian itu bisa diketahui identitasnya baik yang positif maupun negatif.

4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum tugas pendidik adalah mendidik, dalam oprasionalnya, mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain sebagainya. Batasan ini memberi arti bahwa tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar sebagaimana pendapat kebanyakan orang. Disamping itu, pendidik juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi anak didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.¹⁹

¹⁸ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989), hlm.17

¹⁹ Samsul Nizar. *Filsafat pendidikan islam*.(jakarta: ciputat press,2002) hlm.44

Guru adalah figur seorang pemimpin, arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Dengan demikian, guru memiliki kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Dengan kata lain guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap dan dapat diharapkan membangun dirinya, bangsa dan negaranya.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Secara umum tugas guru PAI meliputi empat hal yaitu : tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan²⁰

Menurut Zakiah Daradjat tentang tugas yang diemban oleh guru agama adalah bahwa guru agama mempunyai tugas yang cukup berat yaitu membina pribadi anak di samping mengajarkan pengetahuan agama.²¹

Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa tugas pendidik dalam islam adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengajar yang bertugas merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi selama program pembelajaran
2. Sebagai pendidik yang mengarahkan kepada peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian.
3. Sebagai pemimpin yang memimpin dan mengendalikan diri (diri sendiri, peserta didik maupun masyarakat), upaya

²⁰ Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), Cet. 3, hlm. 14.

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang: 2003), hlm. 77

pengarahan, pengawasan, pengorganisasian dan partisipasi program yang dilaksanakan.

Dalam tinjauan agama Islam, tugas keagamaan guru sebagai juru dakwah yaitu bertugas menyampaikan kebaikan dan mencegah kemungkaran (amar m'aruf nahi munkar), mentransfer ilmu kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sehingga tugas yang diemban ini semata-mata untuk menyebarkan dan mensosialisasikan ajaran agama kepada peserta didik. Untuk dapat melaksanakan tugas ini dengan baik, guru terlebih dahulu mengerti, memahami dan mengamalkan ajaran Islam, bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia juga harus dapat menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.²²

Adapun menurut S. Nasution, bahwa tugas guru meliputi sebagai berikut:

- a) Seorang yang mengkomunikasikan pengetahuan. Dengan tugasnya ini guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang apa yang diajarkannya. Sebagai tindak lanjut tugas ini, maka guru harus memiliki pengetahuan yang diberikan kepada anak didiknya terlebih dahulu harus ia pelajari. Dalam hubungan ini, pendidikan guru dalam

²² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 11, hlm. 7

berbagai bentuknya, seperti Program Penyetaraan DII dan DIII, latihan servis pelajaran jarak jauh dan sebagainya sangat penting. Selain itu, dipandang perlu menyediakan fasilitas memperbaiki nasib guru dan peningkatan kesejahteraan hidupnya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

- b) Guru sebagai model, yaitu dalam bidang studi yang diajarkannya merupakan suatu yang berguna bagi kehidupan sehari-hari, sehingga guru tersebut menjadi model atau contoh nyata dari yang dikehendaki dari mata pelajaran tersebut. Hal ini akan lebih nampak pada mata pelajaran yang diajarkannya, jangan diharapkan bahwa anak-anak akan antusias pada mata pelajaran itu. Guru yang tidak menunjukkan keberanian untuk berpikir *intuitif*, tidak akan dapat membina anak-anak yang mempunyai keberanian.
- c) Guru juga menjadi model sebagai pribadi, apakah ia berdisiplin, cermat berfikir mencintai pelajarannya atau mematikan idealisme dan picik dalam pandangannya.²³

Dari ketiga fungsi guru tersebut tergambar bahwa seorang pendidik selain seorang yang memiliki pengetahuan yang diajarkannya, juga sebagai orang yang berkepribadian baik, berpandangan luas dan berjiwa besar. Maka tugas guru agama tidak hanya memberikan pembinaan pribadi anak supaya menjadi taat pada agama sesuai dengan ajaran Islam yang telah diterima.

²³ S. Nasution, Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 16-17

B. Kurikulum

1. Pengertian kurikulum

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan. Istilah kurikulum menurut Oemar Hamalik berasal dari bahasa latin, yakni *Curricule*, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.²⁴ Sedangkan menurut pandangan baru yang dikemukakan oleh Romine kurikulum adalah “*Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the schol, whether in the classroom or not*”. implikasi dari perumusan diatas adalah sebagai berikut:

1. Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran (*courses*), tapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah
2. Sesuai dengan pandangan ini, berbagai kegiatan diluar kelas (yang dikenal dengan ekstrakurikuler) sudah tercakup dalam pengertian kurikulum.

²⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*.(Jakarta:Bumi Aksara) Hlm: 16

3. Pelaksanaan kurikulum tidak hanya dibatasi pada keempat dinding kelas saja, melainkan dilaksanakan baik didalam maupun diluar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
4. Sistem penyampaian yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan
5. Tujuan pendidikan bukanlah untuk menyampaikan mata pelajaran (*courses*) atau bidang pengetahuan yang tersusun (*subject*), melainkan pembentukan pribadi anak dan belajar cara hidup di masyarakat.²⁵

Maka dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum dapat di tinjau dari dua pandangan, yakni pandangan Tradisional yang mengartikan kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah, sedangkan pandangan moderen bahwa kurikulum bersifat luas, dari proses di dalam kelas baik dalam hal penyampaian pelajaran ataupun hasil dari proses belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

Kurikulum juga memiliki beberapa tafsiran lainnya yakni:

1. Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran

Kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (*Subject Matter*) dipandang sebagai

²⁵ Oemar Hamalik. *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya) Hlm..5-6

pengalaman atau pengalaman orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis.

2. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

3. Kurikulum sebagai pengalaman belajar

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dalam pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

2. Landasan kurikulum

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian,

sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.²⁶ berdasarkan ketentuan dan konsep tersebut, pengembangan kurikulum berlandaskan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Tujuan filsafat nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu pendidikan
2. Sosial dan budaya yang berlaku dalam masyarakat
3. Perkembangan peserta didik yang menunjuk pada karakteristik perkembangan peserta didik
4. Keadaan lingkungan, yang dalam arti luas meliputi lingkungan manusiawi (interpersonal), lingkungan kebudayaan termasuk iptek (kultural). Dan lingkungan hidup (bioekologi), serta lingkungan alam
5. Kebutuhan pembangunan, yang mencakup kebutuhan pembangunan dibidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum, hankam dan sebagainya
6. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa²⁷

²⁶ Hendayat Soetopo Dan Wasty Soemanto. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta:Bina Aksara) Hlm. 27

²⁷ Oemar 1.Op.Cit. Hlm.19

3. Komponen-komponen kurikulum

Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni

1. Tujuan kurikulum

Tujuan kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-undang No 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam skala yang lebih luas, kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

2. Materi kurikulum

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam Undang-undang pendidikan tentang sistem pendidikan nasional telah ditetapkan, bahwa

”Isi kurikulum merupakan bahankajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan suatu pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pencapaian pendidikan nasional (Bab IX, Ps. 39)

3. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu.

Dewasa ini, keaktifan siswa belajar mendapat tekanan utama dibandingkan dengan keaktifan siswa yang bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa. Karena itulah, istilah metode yang lebih menekankan pada kegiatan guru, selanjutnya diganti dengan istilah strategi pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa

4. Organisasi kurikulum

Organisasi kurikulum terdiri dari beberapa bentuk, yang masing-masing memiliki ciri-cirinya sendiri yakni a. Mata pelajaran terpisah-pisah, b. Mata ajaran berkolerasi, c. Bidang studi, d. Program yang berpusat pada anak, e. Core Program, f. Eclectic Program

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi itu dapat diambil keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesuliatan dan upaya bimbingan yang di upayakan.²⁸

²⁸ Ibid., Hlm. 23

4. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum

a. Prinsip berorientasi pada tujuan

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan nasional. Tujuan kurikulum merupakan penjabaran dan upaya untuk mencapai tujuan satuan dan jenjang pendidikan tertentu. Tujuan kurikulum mengandung aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai, yang selanjutnya menumbuhkan tingkah laku peserta didik yang mencakup tiga aspek tersebut dan bertalian dengan aspek-aspek yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional.

b. Prinsip Relevansi (kesesuaian)

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan sistem penyampaiannya harus relevan dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

c. Prinsip Efisiensi dan Efektifitas

Perkembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisien dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal.

d. Prinsip Fleksibilitas (keluwesan)

Kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat jadi tidak statis atau kaku.

e. Prinsip berkesinambungan (kontinuitas)

Kurikulum disusun secara berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek materi, dan bahan kajian disusun secara beraturan, tidak terlepas-lepas, melainkan suatu dengan jenjang pendidikan, struktur dalam satuan pendidikan, tingkat perkembangan siswa

f. Prinsip keseimbangan

Penyusunan kurikulum supaya memperhatikan keseimbangan secara proposional dan fungsional antara berbagai program dan sub program, antar semua mata pelajaran, dan antara aspek-aspek perilaku yang ingin di kembangkan.²⁹

g. Prinsip keterpaduan

Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Perencanaan terpadu bertitik tolak dari masalah topik dan konsistensi antara unsur-unsurnya. Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik lingkungan sekolah maupun pada tingkat intersektoral.

h. Prinsip Mutu

Pengembangan kurikulum berorientasi pada pendidikan mutu dan mutu pendidikan. Pendidikan mutu berarti pelaksanaan

²⁹ Hendyat Soetopo Dan Wasty Soemanto. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara) Hlm.49-53

pembelajaran yang bermutu, sedang mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas.

5. Fungsi kurikulum

Setiap berbicara mengenai kurikulum tentu saja tidak bisa lepas dari fungsinya. Banyak para pakar pendidikan yang membagikan fungsi kurikulum. Menurut Hendyat Soetopo dan Soemanto bahwa ia membagi fungsi kurikulum menjadi 7 bagian yaitu³⁰:

1. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Maksudnya bahwa kurikulum merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai.
2. Fungsi kurikulum bagi anak. Maksudnya adalah kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka.
3. Fungsi kurikulum bagi guru. Dalam kurikulum bagi guru ini fungsi kurikulum dibagi menjadi 3 yaitu: a). Sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasir pengalaman belajar bagi anak didik. b). Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap

³⁰ Ibid. Hlm 84

sejumlah pengalaman yang diberikan. c). Sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.

4. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan Pembina sekolah. Dalam arti: a). Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar. b). Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak kearah yang lebih baik. c). Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi mengajar. d). Sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut. e). Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.
5. Fungsi kurikulum bagi orang tua murid. Maksudnya adalah orang tua dapat turut serta membantu usaha dalam kemajuan putra-putrinya.
6. Fungsi kurikulum bagi sekolah pada tingkat di atasnya. Ada dua jenis berkaitan dengan fungsi ini yaitu pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga guru.
7. Fungsi kurikulum bagi masyarakat dalam pemakaian lulusan sekolah. Sekurang-kurangnya ada dua hal yang

bisa dilakukan dalam fungsi ini yaitu pemakai lulusan ikut memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerja sama dengan pihak orang tua / masyarakat.

6. Implementasi kurikulum 2013

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah, perubahan ini harus memiliki visi dan arah yang jelas akan dibawa kemana sistem pendidikan nasional dengan perubahan kurikulum tersebut.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi (*outcomes-based curriculum*) oleh karena itu pengembangannya dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Dalam konstruk dan isinya Kurikulum 2013 mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Proses belajar yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dengan penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk. Struktur Kurikulum terdiri dari : Kompetensi Inti yaitu:

- (1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- (2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial; (3)

Kompetensi Inti-3(KI-3) untuk kompetensi pengetahuan; dan (4) Kompetensi Inti-4(KI-4) untuk kompetensi ketrampilan.³¹

Pelaksanaan Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 merupakan tindaklanjut dari kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur sekolah³². sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum sebelumnya. Karena didalam kurikulum 2013 menggunakan 14 prinsip yang perlu guru terapkan kepada peserta didiknya,

1. Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu
2. Dari guru sebagai satu – satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses penggunaan pendekatan ilmiah

³¹ Tina Rosiana, *Mencermati Perubahan Dan Pelaksanaan Kurikulum 2013* (http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/normal-0-false-false-false-in-x-none-x_29.html, diakses 03 maret 2014 jam 07.20)

³² Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm 66

4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju ketrampilan aplikatif
8. Peningkatan dan keseimbangan antara *hardskills* dan *softskills*
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai – nilai keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran
11. Pembelajaran berlangsung di rumah, sekolah dan masyarakat
12. Semua adalah guru, siapa saja adalah siswa dan dimana saja adalah kelas
13. Pemanfaatan TIK untuk efisiensi dan efektifitas pembelajaran
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa.³³

Strategi pengembangan pendidikan dapat dilakukan pada upaya meningkatkan capaian pendidikan melalui pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi; efektivitas pembelajaran melalui kurikulum, dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru; serta lama tinggal di sekolah dalam arti penambahan jam pelajaran.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.

³³ Anonim. 2013. *Empat belas prinsip pembelajaran kurikulum 2013*. Diunduh dari (<http://gurupembaharu/home/empat-belas-prinsip-pembelajaran-kurikulum-2013>, diakses 03 april 2014 jam 08.30)

Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

7. Komponen – Komponen Kurikulum 2013

Dalam proses pendidikan kurikulum memiliki fungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai alat pendidikan kurikulum memiliki komponen-komponen penting yang dapat mendukung operasinya secara baik. Komponen-komponen pembentuk ini satu sama lain saling berkaitan. Adapun komponen-komponen dalam kurikulum 2013 sebagai berikut :

a. Komponen Tujuan

Dalam kerangka kurikulum 2013, rincian tujuan pada tingkat SMP, antara lain :

- 1) Domain Kognitif : Memiliki pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata
- 2) Domain Afektif : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan

- 3) Domain psikomotor : Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah atau sumber lain yang sama dengan yang diperoleh dari sekolah

Tujuan pendidikan yang ada pada kurikulum 2013 sudah selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 bahkan dalam kurikulum 2013 diperluas kembali pada ranah afektif/ sikap (berkepribadian luhur, kritis, inovatif, toleran dan peka sosial).

b. Komponen Isi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan.

TABEL 2.1 Kerangka Kurikulum 2013

No.	Komponen Rancangan
1	Sama dengan SD, akan disusun berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik SMP dalam ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
2	Menggunakan mata pelajaran sebagai sumber kompetensi dan substansi pelajaran.
3	Menggunakan pendekatan sains dalam proses pembelajaran (mengamati, bertanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, mencipta) semua mata pelajaran.
4	Meminimumkan jumlah mata pelajaran dengan hasil dari 12 dapat dikurangi menjadi 10 melalui pengintegrasian beberapa mata pelajaran: <ul style="list-style-type: none"> ▪ TIK menjadi sarana pembelajaran pada semua

	<p>mata pelajaran, tidak berdiri sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Muatan lokal menjadi materi pembahasan Seni Budaya dan Prakarya ▪ Mata pelajaran Pengembangan Diri diintegrasikan ke semua mata pelajaran
5	<p>IPA dan IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran <i>integrative science</i> dan <i>integrative social studies</i>, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Keduanya sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pembangunan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.</p>
6	<p>Bahasa Inggris diajarkan untuk membentuk keterampilan berbahasa.</p>
7	<p>Menambah 6 jam pelajaran per minggu sebagai akibat dari perubahan pendekatan proses pembelajaran dan proses penilaian.</p>

c. Komponen Metode

Proses pembelajaran kurikulum 2013 lebih megembangkan kurikulum sebelumnya, yang pada awalnya hanya menggunakan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Proses pembelajaran cakupannya lebih luas, tidak hanya di dalam kelas akan tetepi sekolah dan masyarakat merupakan ruag belajar bagi siswa. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, sikap tidak diajarkan secara verbal tetapi melalui contoh/ teladan.

d. Komponen Evaluasi

Pada komponen evaluasi di kurikulum 2013 ini, guru dituntut ekstra kerja keras karena penilaian yang dilakukan harus komprehensif dan kompleks (model penilaian otentik). Guru harus menilai sikap spiritual (KI 1) dan sosial (KI 2) secara terukur disamping penilaian psikomotor (KI 4) dan kognitif (KI 3). Permasalahan berikutnya adalah format penilaian KI 1 dan 2 yang cukup rumit dan butuh kecermatan yang tinggi dan berkelanjutan. Teknik penilaian sikap yang mengacu pada penilaian otentik dapat dilakukan dengan cara: observasi (pengamatan), penilaian diri, laporan pribadi (buku laporan ibadah), Penilaian sejawat dan jurnal (catatan).³⁴ Proses evaluasi dalam kurikulum ini sangat lah sulit perlu keseriusan, kecermatan dan kerjasama antara siswa, guru, sekolah dan orang tua. Sehingga penilain yang didapat bukanlah penilain secara formalitas saja, yang hanya sekedar diisi tanpa adanya tindak lanjut.

8. Pendekatan Pembelajaran pada Kurikulum 2013

Dalam setiap penerapan kurikulum tentunya memiliki aplikasi pendekatan pembelajaran berbeda-beda, demikian pada kurikulum 2013 ini. Pada aplikasi pembelajaran kurikulum 2013 menerapkan pendekatan pembelajaran *Scientific approach* (pendekatan ilmiah).

³⁴ Nisma khoiriyah, *Analisis Kurikulum 2013 PAI SMP* (<http://nismakhoiri.blogspot.com/2013/12/analisis-kurikulum-2013-pai-smp.html>, diakses pada tanggal 03 April 2014 jam 18.10)

Pendekatan ini berbeda dari pendekatan pembelajaran kurikulum sebelumnya. pada setiap langkah inti proses pembelajaran, guru akan melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah.

Ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam pendekatan *scientific* ini: *pertama*, siswa harus dihadapkan pada fenomena konkret baik fenomena alam, sosial, maupun budaya dengan harapan mereka benar-benar dihadapkan pada kondisi nyata dan otentik. *Kedua*, dari fenomena tersebut akan tumbuh inquiri siswa dengan melakukan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana hal itu bisa terjadi. *Ketiga* untuk memperoleh jawab pertanyaan peserta didik difasilitasi untuk menggali, mengkaji, memahami permasalahan melalui serangkaian kegiatan seperti mengeksplor perpustakaan, mencari nara sumber langsung atau melakukan percobaan yang intinya mereka memperoleh jawaban dari pertanyaan mereka sendiri. *Keempat*, setelah mendapatkan data yang valid dari berbagai sumber, maka peserta didik harus mampu mengkomunikasikan hasil mereka dalam forum diskusi kelas untuk mendapatkan penguatan baik dari peserta didik lain maupun guru Pendidikan Agama Islam.³⁵

Pada pendekatan pembelajaran *scientific approach* menyentuh beberapa ranah pencapaian hasil belajar yang tertuang pada kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu:

³⁵ Trianto, *Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. jurnal edukasi MPA 320 Mei 2013 HAL 38

sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar harapannya melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

9. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP

Perbedaan Esensial KTSP dan Kurikulum 2013, perbedaan pokok antara KTSP atau kurikulum tingkat satuan pendidikan (Kurikulum 2006) yang selama ini diterapkan dengan Kurikulum 2013 yaitu berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Dalam KTSP, kegiatan pengembangan silabus merupakan kewenangan satuan pendidikan, namun dalam Kurikulum 2013 kegiatan pengembangan silabus beralih menjadi kewenangan pemerintah, kecuali untuk mata pelajaran tertentu yang secara khusus dikembangkan di satuan pendidikan yang bersangkutan.

Meskipun silabus sudah di kembangkan oleh pemerintah pusat, namun guru tetap dituntut untuk dapat memahami seluruh pesan dan makna yang terkandung dalam silabus, terutama untuk kepentingan operasionalisasi pembelajaran. Oleh karena itu, kajian silabus tampak menjadi penting, baik dilakukan secara mandiri maupun kelompok sehingga diharapkan para guru dapat memperoleh perspektif yang lebih tajam, utuh dan komprehensif dalam memahami seluruh isi silabus yang telah disiapkan tersebut.

Perbedaan esensial dari KTSP dan kurikulum 2013 itu sendiri adalah sebagai berikut³⁶:

TABEL 2.2 Perbedaan KTSP dan Kurikulum 2013

No	KTSP	Kurikulum 2013
1	Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (Sikap, Keteampilan, Pengetahuan)
2	Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri	Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas
3	Bahasa Indonesia sejajar dengan mapel lain	Bahasa Indonesia sebagai penghela mapel lain (sikap dan keterampilan berbahasa)
4	Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan berbeda	Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar.
5	Tiap jenis konten pembelajaran diajarkan terpisah	Bermacam jenis konten pembelajaran diajarkan terkait dan terpadu satu sama lain. Konten ilmu pengetahuan diintegrasikan dan dijadikan penggerak konten pembelajaran lainnya
6	Tematik untuk kelas I-III (belum integratif)	Tematik integratif untuk kelas I-III
7	TIK mata pelajaran sendiri	TIK merupakan sarana pembelajaran, dipergunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran lain
8	Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan	Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan carrier of knowledge
9	Untuk SMA ada penjurusan sejak kelas XI	Tidak ada penjurusan SMA. Ada mata pelajaran wajib, peminatan, antar minat, dan

³⁶ Mulyasa. Op. Cit., hlm 169

		pendalaman minat
10	SMA dan SMK tanpa kesamaan kompetensi	SMA dan SMK memiliki mata pelajaran wajib yang sama terkait dasar-dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap.
11	Penjurusan di SMK sangat detil	Penjurusan di SMK tidak terlalu detil sampai bidang studi, didalamnya terdapat pengelompokan peminatan dan pendalaman

Dari tabel di atas dapat dilihat perbedaan antara kurikulum 2013 dengan KTSP sangat berbeda jauh, baik dari proses maupun pendekatannya. Perbedaan ini bukan sebagai perbandingan tapi lebih digunakan sebagai acuan untuk pengembangan kurikulum yang lebih sempurna sesuai dengan kebutuhan zaman.

C. Respon

1. Pengertian Respon

Dalam kamus ilmiah populer, respon memiliki arti reaksi, jawaban, reaksi balik.³⁷ Secara *etimologi* respon berasal dari bahasa Inggris *Respons* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai Tiap-tiap tindakan atau perubahan kondisi yang dibangkitkan oleh stimulus atau jawaban atas tantangan.³⁸ Individu manusia berperan serta sebagai pengendali antara stimulus dan respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu

³⁷ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), hal. 674

³⁸ Komaruddin, *Kamus Riset*, (Bandung : Angkasa, 1982), hal 234

sendiri. Interaksi antara beberapa faktor dari luar berupa objek, rangsangan dan dalam berupa sikap dan emosi pengaruh masa lampau dan sebagiannya akhirnya menentukan bentuk perilaku yang ditampilkan.

Jadi respon merupakan suatu reaksi perilaku yang disebabkan karena perubahan sebelumnya. Atau dalam bahasa lain respon merupakan jawaban atas suatu perbuatan. Respon muncul karena sebelumnya ada proses-proses pengamatan yakni :³⁹

a. Proses Kealaman (fisik)

Proses yang pertama kali terjadi yakni ketika munculnya stimulus yang ditimbulkan oleh objek, dan kemudian stimulus tersebut mengenai alat indera atau reseptor

b. Proses Fisiologi

Yaitu proses ketika stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan syaraf sensorik ke otak

c. Proses Psikologik

Proses ini terjadi dalam otak atau pusat kesadaran. Dalam proses ini individu dapat menyadari bahwa apa yang ia terima dengan alat indera adalah sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterima.

Setelah terjadi tiga proses tersebut, kemudian individu menyadari tentang apa yang diterima alat indera atau reseptor. Setelah itu barulah muncul respon sebagai akibat dari proses pengamatan tersebut.

³⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal 62

Suatu kebijakan pasti akan menuai respon. Dan setiap individu berhak untuk merespon sesuai dengan hati nuraninya. Kebergaman respon setiap individu disebabkan oleh perbedaan pola pikir, bakat, minat, serta kepentingan masing-masing. Adanya keberagaman respon tersebut disinyalir oleh Syaifuddi Azhar lebih disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap. Termasuk sikap kognitif, yang menurut Rosenberg dan Hovland merupakan pembentukan sikap secara utuh dan secara spesifik arah kerjanya lebih pada persoalan respon atau tanggapan-tanggapan.⁴⁰

⁴⁰ Syaifuddin Azhar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997) hal 7-8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴¹ Oleh karena itu penelitian ini tidak melibatkan perhitungan, maka hasil yang diperoleh berupa data yang berwujud kata-kata tertulis atau lisan orang yang diamati.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu peneliti berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitan terhadap orang-orang dalam situasi tertentu. Peneliti dengan pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu atau aspek subjektif dari perilaku seseorang.⁴²

Peneliti berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.20, hlm. 6.

⁴² *Ibid.* Hlm 9

pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan respon guru terhadap penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain dalam mengumpulkan data. Hal itu dilakukan karena, apabila memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia sebagai instrumen pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadari serta dapat mengatasinya. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan peneliti berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan.⁴³

Berdasarkan pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai intrumen penelitian juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian selama satu bulan, yakni April 2014 . Selama proses penelitian berlangsung, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala

⁴³ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: AR-Ruzz Media, 2012), hlm. 33

sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam serta pengamatan langsung dilapangan, baik dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di kantor SMPN 2 Malang.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang digunakan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Malang. Penetapan SMP Negeri 2 Malang sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan SMP Negeri 2 Malang merupakan salah satu yang telah menerapkan kurikulum 2013 tahap pertama.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui teknik *puposive sampling*. Artinya pemilihan subyek didasarkan pada subjek yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam penerapan kurikulum 2013, , yakni:

- a. Kepala Sekolah, sebagai informan utama untuk mengetahui perjalanan SMP Negeri 2 Malang dari masa ke masa dan juga memiliki wewenang serta kebijakan penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang.
- b. Waka kurikulum, sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang.

- c. Guru Pendidikan Agama Islam, guru yang dimaksudkan disini yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Sebagai responden untuk mengetahui respon serta jalannya atau proses penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain⁴⁴ yakni dengan data dan dokumen-dokumen yang ada disekolah, yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang.

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh dilapangan.⁴⁵ Sumber data dikumpulkan dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Penulis mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua buah data yaitu :

1. Data primer, data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana respon guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Malang.
2. Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer.

Data sekunder ini akan diperoleh dari kepala sekolah, karyawan

⁴⁴ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 213

mengenai sejarah singkat, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum dan sistem pendidikan serta pengembangan program dalam peneran kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan (*library research*) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (*field research*). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴⁶ Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film proyektor, check list yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.⁴⁷ Metode ini digunakan

⁴⁶ M. Djunaidi Ghoni, Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012), hlm. 165.

⁴⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 78.

untuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI dalam penerapan kurikulum 2013.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis, yaitu : wawancara terpimpin (wawancara berstruktur) dan wawancara tidak terpimpin (wawancara bebas).⁴⁸

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan respon guru PAI terhadap penerapan kurikulum 2013. Wawancara ini digunakan untuk menggali data bagaimana respon guru PAI terhadap penerapan kurikulum 2013. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah guru PAI beserta kepala sekolah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dsb.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang

⁴⁸ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. 6, hlm. 82

diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁴⁹ Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁰ Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁵¹ Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan. Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh dua langkah utama dalam penelitian ini, yaitu:

⁴⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. 12, hlm. 231.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 280.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 11.

- a. Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan gurun Pendidikan Agama Islam dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung didalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.
- b. Menganalisis data yang terkumpul atau data yang baru diperoleh. Data ini dianalisis dengan membandingkan dengan data-data terdahulu.

Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada
2. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
3. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data

sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.⁵²

Moleong berpendapat bahwa: “Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”⁵³. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan respon guru terhadap penerapan kurikulum 2013 di SMPN 2 Malang.
2. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.” Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang respon guru PAI terhadap penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang (pada hasil observasi)

⁵² Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 172

⁵³ *Ibid.* Hal. 172

dengan hasil wawancara oleh beberapa informan atau responden. Hal itu bisa dicapai dengan jalan:

Pertama, membandingkan data hasil pengamatan penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang dengan data hasil wawancara.

Kedua, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Yakni guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Malang, ketika mengajar dikelas dengan ketika wawancara dengan peneliti.

Ketiga, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

Keempat, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

Kelima, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁴

Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan sumber. Yaitu dengan menganalisis dan mengaitkan data-data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti dapat melakukannya dengan cara,,: mengajukan berbagai variasi pertanyaan, melakukan pengecekan

⁵⁴ M. Djunaidi Ghony, *op.cit.*, hlm. 331.

dengan berbagai sumber, memanfaatkan berbagai metode.⁵⁵ Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan dan membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Wawancara dengan kepala sekolah
- 2) Wawancara dengan Waka Kurikulum
- 3) Wawancara dengan guru pendidikan agama islam
- 4) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan
- 5) Menelaah teori-teori yang relevan

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar mempermudah peneliti yang menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap akhir penelitian

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 332.

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 MALANG
- b. Nomor Statistik Sekolah : 20.1.05.61.01.002
- c. Tipe Sekolah : A
- d. Alamat Sekolah : JL. PROF. MOH. YAMIN NO 60
Kecamatan SUKOHARJO Kota
MALANG Propinsi JAWA TIMUR
- e. Telepon/HP/Fax : 0341-325508 / 0341-340500
- f. Email : nezsmpn2mlg@yahoo.co.id
- g. Nomor Rekening/ Atas Nama : 6368-01-001170-53-3 / SMP
NEGERI 2 MALANG
- h. Nama Bank : BRI Unit Pasar Besar Malang Kawi
- i. Status Sekolah : Negeri
- j. Nilai Akreditasi Sekolah : A Skor = 95.65

2. Sejarah

Seiring dengan penataan kembali SMP di kota Malang dan perkembangan jumlah lulusan SD, maka Pemerintah Kota Malang

berusaha terus menambah SMP Negeri baru sejak tahun pelajaran 2005/2006 telah berdiri SMP Negeri sebanyak 24 buah.

Sekolah yang dulunya merupakan sebuah tangsi (markas) Belanda dan Jepang, setelah kemerdekaan tempat ini digunakan untuk sekolah SMP yang dikelola oleh sebuah yayasan PGI (Persatuan Guru Indonesia) sehingga diberi nama SMP PGI. Berdasarkan SK Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan No. 3957 B, tanggal 3 Juni 1950 dan untuk menyempurnakan penyelenggaraan pelajaran maka pengelolanya diambil alih oleh Kementerian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan yang selanjutnya diberi nama SMP Negeri II Malang, Pada saat pertama kali SMP ini diresmikan dipimpin oleh Pjs Mochammad Soekarto yang sekaligus merupakan Kepala Sekolah pertama.

Dilihat dari jumlah gedung pada saat SMP berdiri ada 16 ruang belajar dan dengan berjalannya waktu SMP Negeri 2 Malang sudah memiliki 27 ruang kelas belajar dan 15 ruang pendukung Kegiatan belajar Mengajar.

Dengan sarana prasarana yang telah mencukupi maka SMP Negeri 2 Malang sejak tahun pelajaran 2004/2005 masuk pagi seluruhnya. SMP NEGERI 2 MALANG termasuk SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN) dng. No. 960/C3/Kp/2005 Ttg. Penetapan Sekolah Menengah Pertama Standar Nasional th. Anggaran 2005

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi :

"UNGGUL DALAM MUTU BERPIJAK PADA BUDAYA BANGSA"

b. Indikator :

1. Unggul dalam pengembangan kurikulum
3. Unggul dalam proses pembelajaran berdasarkan Imtaq
4. Unggul dalam proses pembelajaran berdasarkan Iptek
5. Unggul dalam SDM yang didasari dengan Imtaq
6. Unggul dalam Prestasi Akademik
7. Unggul dalam Prestasi Non Akademik
8. Unggul dalam Kelulusan
9. Unggul dalam Penggalangan Pemberdayaan Pembiayaan Sekolah

c. Misi:

1. Mengembangkan kurikulum
2. Meningkatkan dan mnembangkan Media Pembelajaran
3. Mengoptimalkan tenaga kependidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara disiplin.
4. Mengembangkan kualitas kinerja tenaga kependidikan dan tenaga administrasi
5. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien
6. Melaksanakan penilaian secara periodik
7. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri
8. Meningkatkan dan mengoptimalkan mutu lulusan

9. Menggalang partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah baik fisik maupun non fisik

d. TUJUAN

Untuk merealisasikan visi dan misi sekolah, maka tujuan yang akan dicapai antara lain:

1. Mampu mengembangkan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif
2. Mampu menciptakan media pembelajaran secara kreatif
3. Mampu menggunakan media pembelajaran secara kreatif
4. Mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum berdasarkan Imtaq
5. Mampu melaksanakan proses Inovasi pembelajaran secara efektif
6. Mampu meraih predikat guru berprestasiefisien sesuai dengan kurikulum berdasarkan IPTEK
7. Mampu mengoptimalkan kinerja tenaga administrasi secara professional sesuai dengan perkembangan IPTEK.
8. Mampu melaksanakan Inovasi pembelajaran secara efektif dan efisien.
9. Mampu melaksanakan penilaian secara berkelanjutan
10. Mampu meraih prestasi di bidang akademik dan non akademik.
11. Mengembangkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler
12. Mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling
13. Mampu meningkatkan perolehan nilai diatas standar kelulusan

14. Lulusan dapat melanjutkan pada sekolah favorit.

15. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam penggalangan dana untuk peningkatan mutu sekolah baik fisik maupun non fisik.

4. Data Siswa

Tabel 4.1 Data Siswa SMP Negeri 2 Malang dari tahun 2006 s/d 2013

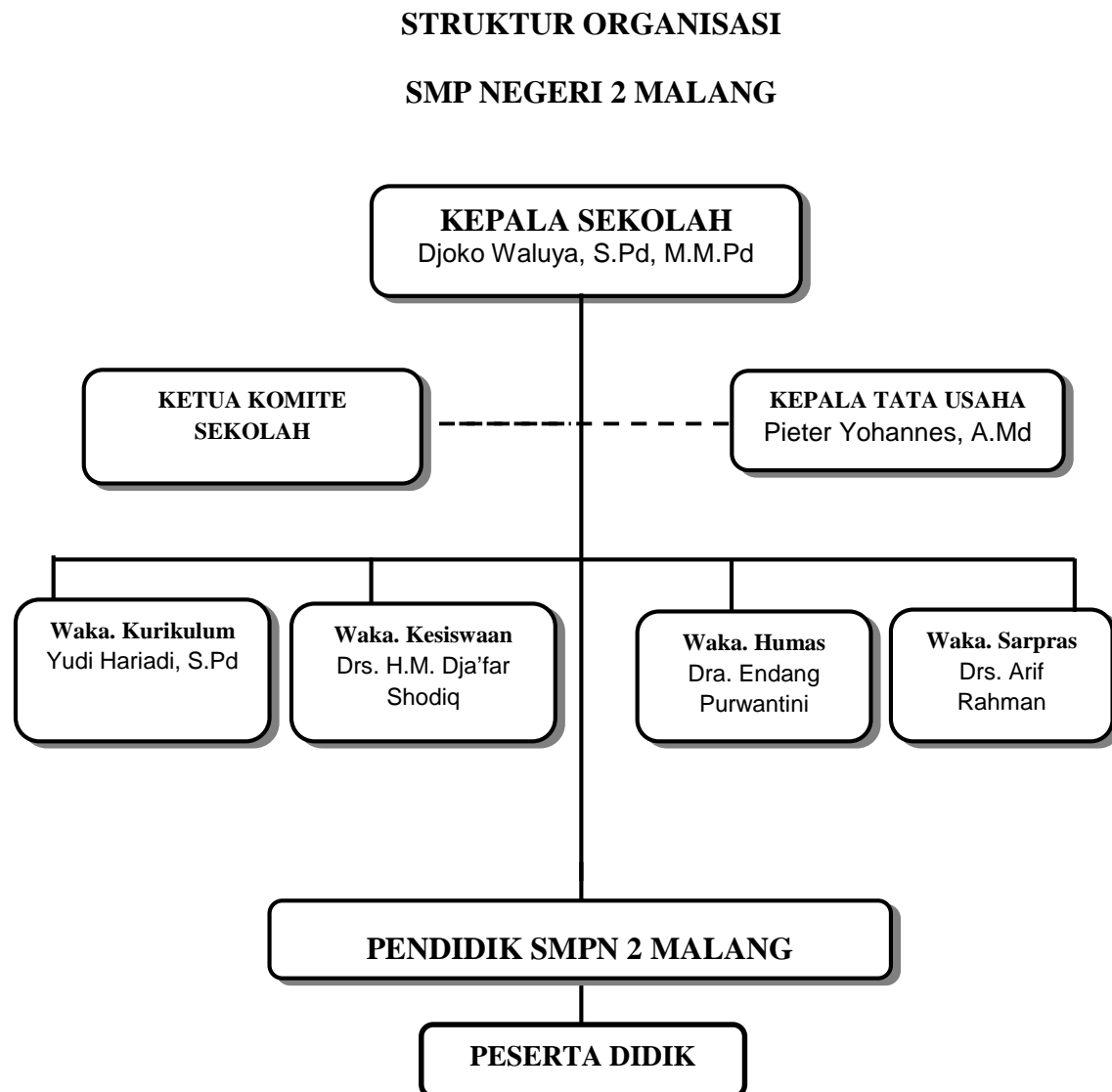
Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2006/2007	532	360	9	360	9	389	9	1109	27
2007/2008	685	350	9	357	9	360	9	1063	27
2008/2009	3685	402	10	353	10	351	10	1106	30
2009/2010	569	369	10	389	10	355	10	1113	30
2010/2011	613	388	10	363	10	385	10	1136	30
2011/2012	648	363	10	389	10	351	10	1103	30
2012/2013	685	385	10	355	10	37	10	1115	30
2013/2014	320	320	10	381	10	349	10	1058	30

5. Kualifikasi Guru

Tabel 4.2 Guru SMP Negeri 2 Malang

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1	2			3
2.	S1	14	36	1	3	55
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud		3			3
5.	D2					
6.	D1	1	1			2
7.	SMA/ sederajat					
Jumlah		16	42	1	3	62

6. Struktur Organisasi



B. Paparan Data

1. Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam tentang Kurikulum 2013

Dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan langsung dapat di ketahui pemahaman guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Malang mengenai kurikulum 2013. berikut

hasil wawancara dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang di peroleh oleh peneliti.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu ibu Dra. Maimun Fatimah mengatakan bahwa :

“Kurikulum 2013 merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum KTSP, seperti yang telah di terapkan di SMP Negeri 2 Malang ini khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih menyenangkan dan mudah mas. Dalam kurikulum 2013 memberi keluasan guru untuk mengesplorasi potensi siswa, baik potensi dalam sikap maupun pemahaman siswa dalam pelajaran. Misalya pada awal pembelajaran biasanya di mulai dengan bertanya sekarang di awali dengan merenung. Tapi ya tetap dalam pelaksanaanya masih butuh pengawasan, terkadang teori nya sudah bagus, tapi untuk di dilaksanakan sedikit rumit.”⁵⁶

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Drs. H.M. Dja'far Shodiq mengenai kurikulum 2013 menyatakan bahwa :

“Menurut saya dengan di berlakukanya kurikulum 2013 maka akan memperluas peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Begitu juga dalam kurikulum 2013 di setiap mata pelajaran tidak hanya mata pelajaran PAI, memiliki pengembangan karakter di setiap karakternya jadi ini memudahkan guru dalam meningkatkan karakter setiap siswa yang biasa di sebut dengan pendidikan lintas mapel. Padahal pendidikan lintas mapel itu sudah ada pada kurikulum KTSP namun belum terlaksana, maka pada kurikulum 2013 ini menyempurnakan dari KTSP tidak hanya teori saja tapi sudah mulai di terapkan, penerapan kuriklum 2013 sangat mudah asalkan harus sesuai dengan prosedur yang di tentukan di kurikulum 2013.”⁵⁷

Maka dari hasil wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan tentang pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 adalah merupakan

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Dra. Maimun Fatimah, Guru PAI SMP Negeri 2 Malang, tanggal 15 April 2014 jam 10.20

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Drs. H.M. Dja'far Shodiq, Guru PAI SMP Negeri 2 Malang, tanggal 16 April 2014 jam 08.15

kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP, teori yang di sebutkan dalam kurikulum 2013 lebih mudah di terapkan karena antara teori dan praktiknya sudah di rangkum dalam buku panduan, bahkan dalam kurikulum 2013 terdapat penanaman karakter bagi seluruh Materi dalam semua mata pelajaran. Kurikulum 2013 juga merupakan kurikulum yang memberi kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya..

Dalam upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Maka kurikulum 2013 memiliki beberapa ciri khas, salah satunya adala pendekatan secara *scientific aporach*, sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu maimun fatmwati sebagai berikut:

“Menurut saya kurikulum 2013 ini lebih simpel apalagi dengan bentuk pendekatan yang sangat bagus yakni *scientific*. pendekatan ini di rumuskan dalam 5 M yakni Mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengasosiasi. Pendekatan ini sangat berbeda dengan KTSP. Dalam KTSP di sebutkan adanya eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam setiap kegiatan inti proses pembelajaran. Maka 5 M ini lah yang menjadi pembeda dan penyempura dari KTSP mas.”⁵⁸

Hal senada juga di jelaskan oleh bapak Drs. H.M. Dja’far Shodiq

“Kalau menurut saya mas.... pendekatan dalam kurikulum 2013 yang sering di sebut 5 M itu cukup menarik. Dari bentuk bahasa singkatan itu sudah merangsang guru untuk mencoba dan

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Dra. Maimun Fatimah, Guru PAI SMP Negeri 2 Malang, tanggal 15 April 2014 jam 10.20

melaksanakannya. Bentuk pendekatan tersebut memudahkan guru untuk memetakan materi yang akan disampaikan serta mengetahui tingkat pemahaman siswa. Jadi di pendekatan ini siswa yang lebih aktif mencari informasi/pengetahuan sebelum pembelajaran dimulai⁵⁹

Maka dari hasil wawancara yang telah di sebutkan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pendekatan dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan *scientific* merupakan pendekatan ilmiah yang di gunakan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Malang

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan aturan mengenai isi, materi atau bahan pelajaran yang disampaikan kepada anak didik secara sistematis dan terarah. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu.

Salah satu kurikulum pendidikan yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malang adalah kurikulum 2013. Pemberlakuan kurikulum ini merupakan tahun pertama sejak

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Drs. H.M. Dja'far Shodiq, Guru PAI SMP Negeri 2 Malang, tanggal 16 April 2014 jam 08.15

dicanangkan oleh pemerintah. Dalam penerapan kurikulum 2013 ini diberlakukan pada kelas 7, sedangkan kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Yudi Hariadi, S.Pd selaku Waka Kurikulum, bahwa :

“Kurikulum 2013 mulai kita terapkan di SMP Negeri 2 Malang pada kelas 7, sedangkan untuk kelas 8 dan 9 tetap menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Penerapan kurikulum ini merupakan inisiatif kita sendiri, SMP Negeri 2 Malang merupakan buka *pilot project* pemerintah dalam awal pemberlakuan kurikulum ini. Meskipun bukan *pilot project* kita merasa mampu dalam melaksanakan kurikulum 2013 dan kita jangan sampai ketinggalan dengan SMP lain. Kita coba memberdayakan SDM, sarana prasaana, pembiayaan kita atur bagaimana caranya bisa terakomodir semua.”⁶⁰

Hal senada disampaikan oleh ibu Dra. Maimun Fatimah Selaku Guru Pendidikan Agama Islam :

“Penerapan kurikulum 2013 di Kota Malang yang di tunjuk oleh pemerintah ialah SMPN 1, SMPN 3, SMPN 4, dan SMPN 5, cuma di SMP lain yang tidak ditunjuk walaupun tahun belum menerapkan kita mencoba menerapkannya. Karena ada keuntungan keuntungan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam”⁶¹

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari pembaharuan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, tapi belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan

⁶⁰ Wawancara dengan bapak Yudi Hariadi, S.Pd, Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Malang, tanggal 14 April 2014 jam 12.30

⁶¹ Wawancara dengan ibu Dra. Maimun Fatimah, Guru PAI SMP Negeri 2 Malang, tanggal 15 April 2014 jam 10.20

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Untuk mensukseskan pembaharuan kurikulum ini pemerintah maupun sekolah berupaya mengadakan sosialisasi maupun workshop bagi guru-guru, karena guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum ini.

Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Yudi Hariadi, S.Pd selaku Waka Kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malang,

“Untuk Sosialisasi dan pelatihan kita usahakan mandiri, kita bekerjasama dengan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), guru kita dorong untuk aktif di MGMP. Selain itu kita usahakan secara mandiri mendatangkan pakar dari luar dari segi penilaian, penyusunan perangkat dan untuk pembiayaannya secara mandiri dari pihak sekolah.”⁶²

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Dra. Maimun Fatimah selaku guru pendidikan agama islam, beliau mengungkap bahwa :

“Dalam musyawarah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) Kota Malang, kita sering mengadakan pertemuan secara rutin setiap satu bulan sekali. Sehingga guru-guru yang pernah mengikuti penataran terkait kurikulum 2013 ilmunya diimbaskan kepada guru lainnya. Selain itu dari Kasi Pendais Kota Malang beberapa kali mengadakan pelatihan yang diantaranya diselenggarakan di Kampus Pasca Sarjana UIN Malang yang pematerinya ialah Bapak Agus Maimun dan Prof Muhaimin. Dari pihak sekolah pun mendukung dengan mengadakan pelatihan yang mendatangkan pakar dari luar, pelatihan yang dilakkan oleh pihak sekolah sebanyak 3 kali”⁶³

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya dalam penerapan kurikulum 2013 butuh dukungan semua pihak dalam menyukseskan implementasi kurikulum tersebut, baik itu pemerintah

⁶² Wawancara dengan bapak Drs. H.M. Dja'far Shodiq, Guru PAI SMP Negeri 2 Malang, tanggal 16 April 2014 jam 08.15

⁶³ Wawancara dengan ibu Dra. Maimun Fatimah, Guru PAI SMP Negeri 2 Malang, tanggal 15 April 2014 jam 10.20

maupun pihak sekolah sendiri. Guru-guru memerlukan pengetahuan serta motivasi dalam penerapan kurikulum 2013 ini, karena guru merupakan tokoh sentral yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Ada beberapa langkah yang diambil kepala sekolah beserta waka kurikulum sebagai berikut: terlebih dahulu memotivasi guru untuk mengembangkan profesionalismenya, mengharuskan para guru untuk mengikuti kegiatan peatihan maupun workshop berkaitan kurikulum 2013, mengadakan workshop secara mandiri di sekolah dengan mendatangkan pakar-pakar, serta mewajibkan guru untuk mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam menunjang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang

Strategi pengembangan pendidikan dapat dilakukan pada upaya meningkatkan capaian pendidikan melalui pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi; efektivitas pembelajaran melalui kurikulum, dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru; serta lama tinggal di sekolah dalam arti penambahan jam pelajaran. Adapun hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI mengenai proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 sebagai berikut

Wawancara dengan ibu Dra. Maimun Fatimah :

“Pada kurikulum 2013 untuk seluruh mata pelajaran memiliki penambahan jam, begitu juga dengan PAI, yang pada mulanya hanya 2 jam dalam 1 minggu, kini menjadi 3 jam. Penambahan jam pelajaran sebenarnya sudah di gagas dari dulu, namun baru pada

kurikulum 2013 ini dapat terkabulkan mas. karena dalam waktu 2 jam hanya cukup dengan materi saja, untuk prakteknya masih belum terlaksana.”⁶⁴

Sedangkan pendapat bapak Drs. H.M. Dja'far Shodiq

“Penambahan alokasi waktu jam pelajaran sangat bagus, karena guru lebih leluasa memberikan materi dan siswa jadi lebih bisa memahami pelajaran.”⁶⁵

Kesimpulanya bahwa penambahan alokasi jam pelajaran dalam mata pelajaran PAI sangat menguntungkan bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Waktu yang lebih luas membuat guru lebih leluasa untuk menyampaikan materi dan mudah untuk melaksanakan praktik dari materi.

Proses pembelajaran dengan penambahan alokasi jam pelajaran sangat menguntungkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Maka bagaimanakah metode dan strategi yang di gunakan dalam penerapan kurikulum 2013, dapat di lihat dari hasil wawancara dan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti.

“Dalam pembelajaran sama dengan sebelumnya, begitu juga dengan metodenya. Saya sering menggunakan metode tanya jawab, demonstrasi, ceramah dan resitasi, hanya saja media pengantarnya berbeda. Saya sering menggunakan film atau video sebagai pelengkap supaya siswa juga bisa merenungi dan tahu gambarannya, bahkan saya juga sering mengajak siswa bercerita atau membiarkan mereka bercerita tentang pengalamannya sesuai dengan materi yang di bahas, dan itu lebih efektif, siswa tahu penerapan PAI dalam kehidupan sehari-harinya. Terkadang saya juga mengajak siswa bermain di luar tidak hanya di dala kelas saja

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Dra. Maimun Fatimah, Guru PAI SMP Negeri 2 Malang, tanggal 15 April 2014 jam 10.20

⁶⁵ Wawancara dengan bapak Drs. H.M. Dja'far Shodiq, Guru PAI SMP Negeri 2 Malang, tanggal 16 April 2014 jam 08.15

agar terlihat pengalaman dan sikap mereka, dulunya saya tidak pernah belajar selain di kelas, karena pada kurikulum 2013 ini guru bebas melaksanakan pembelajaran asalkan menyenangkan, nyaman dan sesuai dengan indikator yang ditetapkan.”⁶⁶

“Pada kurikulum 2013 ini proses pelaksanaan dalam pembelajaran sudah menerapkan adanya 5 M mas, seperti yang saya jelaskan di atas, tidak lagi menggunakan EEK. Pada awalnya siswa merenung tentang materi yang akan di sampaikan, ini membuat siswa berani untuk berceles, menjawab dan mengungkapkan pendapat sesuka dan semengertinya, guru tidak boleh menyalahkan apapun jawabanya, nanti tinggal meluruskan saja. Selanjutnya siswa mengamati, saya biasanya menggunakan stimulus dengan bercerita sehingga pada selanjutnya mereka memberi respon dengan bercerita tentang pengalamannya. Dengan hal ini siswa merasa nyaman dan menikmati belajar PAI.”⁶⁷

Dengan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa perubahan proses pembelajaran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu sudah di laksanakan dengan baik dalam penerapan kurikulum 2013. Adapun hasil dari pengamatan peneliti bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan variasi pengajaran dengan pengantar media yang berbeda sesuai tuntutan di kurikulum 2013 bahwa TIK sebagai pengantar dalam proses pembelajaran, dengan media film, video, gambar serta belajar di luar ruangan kelas di lakukan untuk memperoleh belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa mudah menyerap materi yang di ajarkan

Dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya tak lepas dari kendala-kendala yang

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Dra. Maimun Fatimah, Guru PAI SMP Negeri 2 Malang, tanggal 15 April 2014 jam 10.20

⁶⁷ *Ibid*

dihadapi guru pendidikan agama islam, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Drs. Maimun Fatimah ada kendala yang dialami ialah :

“Proses pelaksanaan kurikulum 2013 yang diterapkan di SMP Negeri 2 Malang sudah berjalan cukup baik, sesuai dengan rencana yang saya terapkan dalam pembelajaran mas, hanya saja terdapat kendala dalam proses pelaksanaan di lapangan, seperti buku ajar dan pedoman siswa yang harusnya di peroleh dari pemerintah di sekolah kami belum menerimanya karena sekolah kami bukan termasuk *pilot project* implementasi kurikulum 2013 pada tahun pertama. Jadi, kami berusaha mencetak sendiri buku-buku kurikulum 2013 dengan dana bos yang ada, alhamdulillah semua bisa kita cukupi. Selanjutnya sarana prasarana yang kurang memadai seperti penggunaan sound dan LCD karena dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 banyak menggunakan media-media, terkadang jika seluruh kelas yang ada pada SMP Negeri 2 Malang ini menggunakan bersamaan sering terjadi konselet, begitu juga masalah penilaian dalam kurikulum 2013 ini mas, dengan format penilain yang ada pada kurikulum 2013 sangat sulit karena kita untuk objektif perindividu apalagi dengan beban guru yang harus mengajar 10 kelas dengan siswa masing-masing kelas kurang lebih 35 totalnya sekitar 350an siswa maka kita akan kesulitan untuk menilai setiap individu, berbeda dengan KTSP hanya penilaian kognitif yang menonjol sedangkan kurikulum 2013 ada karakter dan ketrampilan mass... jadi agak sulit penilaiannya.”⁶⁸

Hal senada diungkapkan oleh bapak Drs. H.M. Dja'far Shodiq, beliau mengungkapkan bahwa :

“Kendalanya dalam sistem pelaporan, penilaiannya sangat sulit sebenarnya dengan asal-asalan bisa diselsaikan. Akan tetapi kalau kita harus objektif sesuai dengan sistemnya, waduh.. sangat berat sekali. Karena ada tuntutan srtandar dalam penilaian yaitu KKM, lha kalau seandainya menulis nilai dengan keadaan siswa yang sebenarnya akan menjadi beban bagi guru yang di tuntutan untuk menuntaskan nilai siswa minimal dalam standar KKM”⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Dra. Maimun Fatimah, Guru PAI SMP Negeri 2 Malang, tanggal 15 April 2014 jam 10.20

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Drs. H.M. Dja'far Shodiq, Guru PAI SMP Negeri 2 Malang, tanggal 16 April 2014 jam 08.15

Jadi berdasarkan paparan di atas maka temuan penelitian yang penulis peroleh bahwa kendala yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ialah : format penilaian siswa yang ada pada kurikulum 2013 guru merasa kesulitan untuk melaksanakannya, buku pedoman bagi guru maupun siswa yang seharusnya diterima oleh pemerintah akan tetapi karena SMP Negeri 2 Malang bukan *pilot project* yang dicanangkan pemerintah, maka SMP Negeri 2 Malang berusaha mencetak sendiri buku pedoman, serta kendala lain yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam ialah fasilitas, sebenarnya fasilitas yang ada di SMP Negeri 2 Malang sudah lengkap akan tetapi aliran listrik kurang memadai terkadang ketika pelajaran berlangsung apabila penggunaan LCD dan pengeras suara dilaksanakan secara bersamaan oleh beberapa kelas sering terjadi konsleting aliran listrik.

3. Respon Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kebijakan Penerapan Kurikulum 2013

Tahun ajaran 2013/2014 ditandai dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 untuk beberapa sekolah. Perbedaan pokok antara sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dengan Kurikulum 2013 berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Maka bagaimana respon guru dalam menanggapi perubahan dan pemberlakuan pada proses pembelajaran pada lembaga yang menerapkannya. Dapat di

lihat dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Malang.

Wawancara bapak Yudi Hariadi, S.Pd selaku Waka Kurikulum :

“Perubahan kurikulum dari KTSP menuju kurikulum 2013 di angkat dari isu nasional yang beredar sangat cepat. SMPN 2 memberi respon baik dengan isu yang datang mas... sehingga dengan pedoman rasa ingin tahu, rasa ingin lebih maju walaupun selangkah dengan yang lainnya memotivasi sekolah untuk menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ini. Memang kelihatnya sulit dan butuh anggaran yang sangat banyak tapi berbekal dengan rasa percaya diri dan kemampuan kami dari sekolah berani mencoba dengan nilai plus bahwa suatu saat sekolah kami bisa mejadi cerminan sekolah lain.”⁷⁰

Hal senada juga di ungkapakan oleh ibu Dra. Maimun Fatimah

“Jadi begini mas...Walaupun SMP Negeri 2 Malang ini adalah salah satu dari sekolah yang menjadi pemula dan pelopor pealksanaan kurikulum 2013, saya rasa ini menunjukkan bahwa kami guru mampu untuk melaksanakan kurikulum 2013, sehingga guru lebih termotivasi dan mencoba untuk mengintegrasikanya mas... dalam keseharian pembelajaran. Semoga bisa menjadi contoh bagi lembaga lainya”⁷¹

Maka dalam hasil wawancara tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa rancangan dan tahap awal di berlakukanya kurikulum di SMP Negeri 2 Malang berdasarkan pondasi rasa ingin tahu dan rasa ingin lebih baik dengan yang lainnya, dengan kata lain agar tidak tertinggal. Respon postif yang di berikan SMPN 2 terhadap isu kurikulum 2013 membawa perubahan. Dari beberapa lembaga pendidikan di tingkat SMP di kota

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Yudi Hariadi,S.Pd, Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Malang, tanggal 14 April 2014 jam 12.30

⁷¹ Wawancara dengan ibu Dra. Maimun Fatimah, Guru PAI SMP Negeri 2 Malang, tanggal 15 April 2014 jam 10.20

Malang SMPN 2 adalah salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013

Selanjutnya dapat disimak dari hasil wawancara dengan Yudi Hariadi, S.Pd selaku Waka Kurikulum di bawah ini :

“Dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini, awalnya banyak yang keberatan dan menolak bahkan ragu, namun dengan motivasi serta pembekalan yang cukup dengan seminar dan pelatihan mengenai kurikulum 2013. Guru merasa tertantang untuk melakukan, yang pada awalnya pembelajaran di lakukan dengan basic KTSP kini guru di pacu dan di tuntutan dengan hal yang baru yakni kurikulum 2013, sehingga guru terpacu untuk bisa menguasai dan menerapkannya. Maka pada akhirnya SMPN 2 dapat menerapkan kurikulum 2013 sebagai salah satu sekolah yang menjadi pemula serta sebagai cerminan. Dengan manajemen yang bagus dari sekolah serta MGMP maka kurikulum 2013 dapat terlaksana.”⁷²

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Dra. Maimun Fatimah

“Saya sangat setuju dengan pemberlakuan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI khususnya karena selain pendekatannya yang tematik-integratif juga penambahan jam pelajaran membuat guru lebih mudah melakukan dan mengelola proses pembelajaran dengan metode dan media yang di inginkan guru. Bahkan dengan adanya 5 M pada kurikulum 2013 membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga guru hanya sebagai fasilitator dalam mendampingi pembelajaran.”⁷³

Begitu juga hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Drs. H.M.

Dja'far Shodiq :

“Dengan di berlakukannya kurikulum 2013 mas... terdapat payung hukum yang jelas dalam pembagian tugas guru, sehingga yang pada mulanya guru PAI sebagai penentu kebijakan dalam menilai

⁷² Wawancara dengan bapak Yudi Hariadi, S.Pd, Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Malang, tanggal 14 April 2014 jam 12.30

⁷³ Wawancara dengan ibu Dra. Maimun Fatimah, Guru PAI SMP Negeri 2 Malang, tanggal 15 April 2014 jam 10.20

sikap anak, maka pada saat ini semua guru berhak menilai siswanya serta dalam setiap mata pelajaran di tuntut adanya pendidikan karakter. Respon saya sangat bagus, mas.... dengan pemberlakuan dan penerapan kurikulum 2013 dengan alasan diatas, sehingga selain penilaian terhadap kognitif, psikomotorik juga menjadi penilaian yang sama, berbeda pada KTSP hanya kognitif yang menjadi tujuan awal penialaian mas.”⁷⁴

Maka dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti dari berbagai informan dapat di simpulkan respon guru PAI dalam penerapan dan perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013 adalah sangat setuju, bahwa pada dasarnya perubahan memang di perlukan dengan tuntutan zaman yang ada. Dengan pembekalan wawasan serta pelatihan, guru di memperoleh pengetahuan dan mencoba pengalaman yang baru, sehingga guru terpacu untuk mecoba lebih baik dari sebelumnya. Yang pada mulanya mengajar dengan KTSP guru di tuntut untuk menggunakan kurikulum 2013, membuat guru bersemangat dan tertantang untuk melakukannya. Bahkan dengan adanya pembaharuan kurikukulum, guru dapat memperoleh pembagian tugas yang sesuai serta kandungan pendidikan karakter yang melekat dalam setiapmateri khususnya PAI memudahkan guru untuk mengaitkan dengan pengalam dan kejadian yang terjadi pada keseharian siswa.

Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat. Atas dasar prinsip perbedaan kemampuan individual peserta didik, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Drs. H.M. Dja'far Shodiq, Guru PAI SMP Negeri 2 Malang, tanggal 16 April 2014 jam 08.15

memiliki tingkat penguasaan di atas standar yang telah ditentukan (dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan). Oleh karena itu beragam program dan pengalaman belajar disediakan sesuai dengan minat dan kemampuan awal peserta didik. Maka dari hasil wawancara peneliti tentang respon guru dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Dra. Maimun Fatimah bahwa:

“Penggunaan dan penerapan kurikulum 2013 saya rasa sangat membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran mas... jadi saya sangat setuju dengan penerapan kurikulum 2013 apalagi di SMP Negeri 2 Malang ini, dengan alasan bahwa guru bebas berekspresi dalam menyampaikan materi pelajaran asalkan menyenangkan dan tetap konsentrasi mas, sehingga anak senang dan faham materi.”⁷⁵

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Drs. H.M. Dja'far

Shodiq :

“Saya sangat setuju dengan penerapan kurikulum 2013, apalagi dalam proses pelaksanaannya ternyata sangat mudah karena tidak jauh berbeda dengan KTSP. Malahan dengan penerapan kurikulum 2013 mas... sangat menguntungkan bagi guru PAI, sebab aspek sikap atau akhlak semua dapat termuat di seluruh mata pelajaran, jadi bukan lagi guru PAI yang di salahkan jika ada masalah tentang sikap anak didik, tapi semua bertanggung jawab.”⁷⁶

Maka dapat di simpulkan dari hasil wawancara dia atas bahwa, guru sangat setuju dan mendukung dengan adanya penerapan kurikulum 2013 di sekolah SMP Negeri 2 Malang, karena selain guru menjadi lebih

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Dra. Maimun Fatimah, Guru PAI SMP Negeri 2 Malang, tanggal 15 April 2014 jam 10.20

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Drs. H.M. Dja'far Shodiq, Guru PAI SMP Negeri 2 Malang, tanggal 16 April 2014

leluasa dan kreatif dalam mengelola pembelajaran, murid juga bebas mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga dapat dihasilkan pembelajaran menyenangkan dan memahamkan seperti CBSA. Begitu juga dengan kurikulum 2013 di berlakukan sangat membantu guru PAI, dalam meringankan beban dan tanggung jawab mengenai perkembangan akhlak/sikap siswa, karena aspek sikap sudah termuat dalam setiap materi pada seluruh mata pelajaran, sehingga sikap siswa adalah tanggung jawab semua guru.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam tentang Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi (*outcomes-based curriculum*) oleh karena itu pengembangannya dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Dalam konstruk dan isinya Kurikulum 2013 mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Harapannya Kurikulum ini dapat menghasilkan insan Indonesia yang: Produktif, Kreatif, Inovatif, Afektif melalui penguatan Sikap, Keterampilan, dan Pengetahuan yang terintegrasi.

Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pendidikan tidak boleh memisahkan peserta didik dari lingkungannya dan pengembangan kurikulum didasarkan kepada prinsip relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan hidup. Artinya, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakatnya sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan yang dipelajari di kelas dalam kehidupan di masyarakat.

Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi,

bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Memulai sesuatu yang baru memang selalu tidak mudah, sekali memiliki keterampilan dan pengetahuan yang mendasarinya. Proses mengubah konsep ke dalam bentuk aksi memerlukan proses dan waktu. SMP Negeri 2 Malang merupakan salah satu dari sekian sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 lebih awal. Guru, sarana prasarana dan pelatihan di siapkan untuk melakukan pelaksanaan kurikulum 2013. Hal pertama yang harus dilakukan sebelum pemberlakuan kurikulum 2013 adalah memberi pemahaman dan sosialisasi kurikulum 2013 kepada seluruh guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Malang.

Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Malang, kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya yakni KTSP. Dengan bentuk pendekatan *scientific* dan menitik

beratkan pembelajaran aktif kepada siswa membuat guru lebih mudah, khususnya untuk guru PAI. Bagi guru PAI kurikulum 2013 sangat membantu dalam pengembangan potensi anak didik, sebab dengan adanya kurikulum 2013 guru dapat memulai pelajaran sesuai dengan keinginan guru dan murid asalkan menyenangkan. Bahkan dalam pelajaran PAI di beri tambahan jam pelajaran sehingga materi PAI dapat tersampaikan dengan baik.

Adapun pemahaman guru PAI dalam hal teori dan konsep mengenai kurikulum 2013 belum sepenuhnya menguasai, namun dari segi pelaksanaan kurikulum 2013 guru sudah mampu menerapkannya sesuai dengan prosedur yang ada dalam kurikulum 2013.

B. Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Malang

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum adalah sebuah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Jika kurikulum dipandang sebagai sebuah acuan bagi pelaksanaan pembelajaran, maka kurikulum harus relevan sesuai dengan perkembangan zaman. Zaman yang semakin maju ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan perubahan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, pemerintah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, baik secara konvensional maupun inovatif. Upaya tersebut dilakukan dengan mengujicobakan Kurikulum 2013. Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan suatu konsep yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti dapat memahami bahwasanya implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang sudah baik, meskipun belum sempurna dan belum mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013.

Di SMP Negeri 2 Malang dalam pengimplementasian kurikulum 2013 merupakan inisiatif dari pihak sekolah sendiri, dan bukan merupakan *pilot project* pemerintah dalam penerapan kurikulum 2013 ditahun pertamanya. Di dalam implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malang, kepala sekolah beserta Wakil Kepala bidang kurikulum mengambil langkah-langkah guna mengerakkan guru dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain :

1. Mendelegasikan guru mengikuti workshop kurikulum

Sosialisasi maupun pelatihan merupakan salah satu kunci sukses dalam keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Sosialisasi maupun workshop dalam implementasi sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Workshop kurikulum ini perlu dilakukan oleh berbagai pihak, seperti yang dilakukan oleh jajaran pendidikan. Salah satunya yang diikuti oleh guru Pendidikan Agama Islam workshop yang diadakan oleh Pendais Kota Malang.

2. Mengadakan pelatihan di sekolah

Pelatihan ditingkat sekolah bisa dilakukan oleh kepala sekolah atau waka kurikulum apabila yang bersangkutan cukup memahami dan mengenal kurikulum 2013 yang didapatkan ketika mengikuti pelatihan diluar. Apabila kepala sekolah atau waka kurikulum belum memahami sepenuhnya konsep-konsep yang ada pada kurikulum 2013, maka pihak sekolah bisa mendatangkan ahlinya. Seperti halnya yang dilakukan oleh pihak SMP Negeri 2 Malang sudah melakukan sebanyak tiga kali guna mendukung perubahan kurikulum yang ada di sekolah.

3. Mendorong guru aktif di MGMP

Adanya kelompok kerja dapat mempercepat arus pembaharuan yang ada dalam dunia pendidikan. Pemahaman guru tentang kurikulum 2013 akan terbantu dalam forum ini, dengan melakukan pertemuan rutin

yang biasanya dilakukan tiap bulan masing-masing guru akan bertukar pendapat atau *sharing* terkait kurikulum 2013 yang telah didapatnya.

Hal tersebut memberikan implikasi terhadap perubahan kurikulum agar kurikulum baru dapat dipahami dan diterapkan secara optimal. Karena langkah tersebut akan menunjang dan menentukan keberhasilan perubahan kurikulum.

Perubahan yang tampak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikurikulum 2013 ialah penambahan jam pelajaran, yang mulanya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jam pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 2 jam perminggu. Maka, pada kurikulum mengalami penambahan menjadi 3 jam perminggunya. Hal ini sangat membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, istilah yang semula di kurikulum tingkat satuan pendidikan bernama Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2013 juga mengalami transformasi menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Metode sangatlah diperlukan oleh seorang pendidik dalam melangsungkan proses belajar mengajar, supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dinamis, karena suasana yang dinamis dalam proses belajar mengajar akan berdampak sangat baik untuk siswa maupun guru sebagai pendidik. Untuk mendorong tercapainya proses belajar mengajar yang

optimal kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific* atau yang dikenal dengan pendekatan ilmiah.

Ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam pendekatan *scientific* ini: *pertama*, siswa harus dihadapkan pada fenomena konkret baik fenomena alam, sosial, maupun budaya dengan harapan mereka benar-benar dihadapkan pada kondisi nyata dan otentik. *Kedua*, dari fenomena tersebut akan tumbuh *inquiri* siswa dengan melakukan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana hal itu bisa terjadi. *Ketiga* untuk memperoleh jawab pertanyaan peserta didik difasilitasi untuk menggali, mengkaji, memahami permasalahan melalui serangkaian kegiatan seperti mengeksplor perpustakaan, mencari nara sumber langsung atau melakukan percobaan yang intinya mereka memperoleh jawaban dari pertanyaan mereka sendiri. *Keempat*, setelah mendapatkan data yang valid dari berbagai sumber, maka peserta didik harus mampu mengkomunikasikan hasil mereka dalam forum diskusi kelas untuk mendapatkan penguatan baik dari peserta didik lain maupun guru Pendidikan Agama Islam.

Di dalam penyampaian materi pelajaran, guru Pendidikan Agama Islam memberikan variasi pembelajaran dengan menggunakan pengantar media yang berbeda-beda sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 bahwa TIK sebagai pengantar dalam proses pembelajaran. pembelajaran tidak hanya terpaku di dalam kelas saja, di luar kelas bisa dijadikan tempat proses belajar bagi siswa. Hal ini guna memperoleh belajar yang menarik dan

menyenangkan bagi siswa sehingga siswa mudah menyerap materi yang diajarkan.

Dari implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran pendidikan agam islam tidak terlepas dari yang namanya kendala. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru diantaranya :

1. Sarana prasarana yang kurang menunjang proses pembelajaran, agar kegiatan proses belajar mengajar berjalan lancar, maka seorang guru harus bisa memanfaatkan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran kurikulum 2013. Keterbatasan fasilitas bisa tertutupi dengan kreativitas guru yang harus ditingkatkan, diantaranya dengan membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan dari hasil penelitian maka kendala yang pertama meliputi sarana dan prasarana hal ini sesuai dengan komentar ibu Dra. Maimun fatimah selaku guru Pendidikan Agama Islam memberi komentar bahwa “fasilitas pembelajaran sebenarnya sudah tercukupi dan mendukung namun terkendala dalam aliran listrik yang sering mati ketika pneggunaan LCD dan sound system, selain itu buku ajar kita tidak dapat dari pemerintah, akan tetapi menyetak sendiri”. Hal ini dapat kita lihat sendiri bahwa sarana prasarana itu memang sangatlah penting dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.

2. Sistem penilaian yang terdapat dalam kurikulum 2013 sangat rumit, tidak semua guru mengerti dan memahami secara mendalam bagaimana penilaian yang ada pada kurikulum 2013.

Dengan adanya kendala ini bisa dijadikan bahan untuk dievaluasi, sehingga apa yang masih kurang dalam implementasi kurikulum 2013 pada proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa diperbaiki pada waktu yang akan datang.

C. Respon Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kebijakan Penerapan Kurikulum 2013

Respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Individu manusia berperan serta sebagai pengendali antara stimulus dan respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri. Respon juga dapat di artikan suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Dari beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa respons merupakan suatu reaksi atas stimulus yang menjadi dalam berinteraksi antara pelakunya dengan mendapatkan rangsangan dari suatu perilaku yang memicu individu atau kelompok untuk bersikap baik itu dengan tindakan atau tanpa tindakan. Hal ini sama dengan munculnya isu tentang kurikulum 2013. Maka kurikulum terbaru 2013 sekarang ini bukan lagi sekedar wacana. Penerapan Kurikulum 2013 sudah mulai berjalan di

beberapa sekolah. Perubahan kurikulum ini diharapkan dapat menghasilkan kualitas peserta didik yang lebih maju. Harapan ini ditekankan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang lebih menguatkan sisi moral dan akhlak peserta didik.

SMP Negeri 2 Malang merupakan salah satu dari sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 lebih awal di banding dengan yang lainnya. Hal ini didasarkan atas rasa ingin tahu dan ingin berkembang lebih jauh. Dengan hangatnya isu yang muncul yakni perubahan kurikulum dari KTSP menuju Kurikulum 2013 SMP Negeri 2 Malang mencoba menerapkan kurikulum 2013 dengan memanage sesuai dengan prosedur yang ada di dalamnya.berbagai pihak yang ada di sekolah juga turut mendukung adanya penerapan kurikulum 2013. Hal ini dapat terlihat dari respon dan tanggapan guru tentang penerapan kurikulum 2013.

Pada mulanya guru di sekolah SMP Negeri 2 Malang merasa keberatan dan canggung untuk melaksanakan kurikulum 2013 pasalnya dalam kurikulum 2013 terdapat perbedaan dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam keseharian guru dominan lebih aktif dalam pembelajaran. maka dengan diterapkanya kurikulum 2013 semakin meningkatkan peran PAI, Inti perubahan dari kurikulum 2013 adalah perubahan mind set dimana guru sudah bukan lagi satu satunya sumber belajar tetapi guru menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk mencari tahu. Dan ini justru lebih membantu guru PAI. sehingga dalam proses penerapan kurikulum 2013 guru merasa tertantang dengan stimulus berupa pembelajaran

yang berbeda dari KTSP menjadi kurikulum 2013. Guru terus mencoba dan mengikuti pelatihan yang sudah direncanakan oleh sekolah. Maka pada akhirnya guru PAI di SMPN 2 memberikan respon baik atas pemberlakuan kurikulum 2013 yang di buktikan dengan penguasaan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas selama proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti dilapangan, guru PAI merespon baik dan setuju dengan adanya penerapan kurikulum 2013. Karena dalam kurikulum 2013 peserta didik ditekankan memiliki karakter yang baik. Sebab dalam penilaian pada kurikulum 2013 tidak hanya menyentuh aspek kognitif pada siswa saja melainkan aspek sikap dan ketrampilan juga menjadi penilaian dalam setiap mata pelajaran khususnya PAI. pada kurikulum 2013 juga terdapat penambahan jam pelajaran, khususnya pada pelajaran PAI membuat guru mudah untuk berkreasi dan menyampaikan materinya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Respon Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang dapat ditarik kesimpulan :

1. Pemahaman guru-guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Malang mengenai kurikulum 2013 secara konsep dan teori kurang menguasai. Namun dalam pelaksanaannya guru-guru Pendidikan Agama Islam sudah bisa menerapkannya langkah-langkah yang ada dalam kurikulum 2013.
2. Adapun pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malang sudah berjalan dengan baik meskipun pada tataran pelaksanaan belum sepenuhnya terlaksana karena semuanya merupakan proses yang mana harus berjalan dari awal. Dengan adanya pelatihan yang dilakukan pelatihan maupun yang diadakan oleh pemerintah, sekolah serta Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) Kota Malang, sangat membantu guru dalam pengimplementasiannya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Dalam penerapan kurikulum 2013 tentunya ada beberapa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya ketersediaan sarana prasarana untuk mendukung proses

pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta proses evaluasi atau penilaian yang ada pada kurikulum 2013 guru mengalami kesulitan untuk melaksanakan sepenuhnya sesuai prosedur yang ada dalam kurikulum 2013

3. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Malang merespon positif dan menaruh perhatian terhadap penerapannya kurikulum 2013. Hal ini terlihat dari semangat guru menerapkan kurikulum 2013, serta semangat untuk belajar serta mencari tahu informasi kurikulum 2013

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya guru aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun sekolah seperti penataran, workshop yang terkait dengan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan agar semua guru mengerti dan memahami secara mendalam bagaimana implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan
2. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas lebih fokus dalam mendidik peserta didik apapun kurikulum yang dipergunakan. Tetap optimis menjadikan peserta didik yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter tanpa melupakan nilai spritual. Serta selalu memotivasi peserta didik untuk menyukai dan mau belajar Agama.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi , Abu.1998. *Psikologi Umum*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azhar, Syaifuddin. 1997. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Djamarah,Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* .Jakarta: Rineka Cipta
- Ghoni , M. Djunaidi dan Fauzan Almansur.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Malang: AR-Ruzz Media
- Hamalik ,Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*.Jakarta:Bumi Aksara
- Hamalik ,Oemar. *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum* .Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marimba, Ahmad.1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif.
- Komaruddin.1982. *Kamus Riset*, Bandung : Angkasa
- Khoiriyah,Nisma, Analisis Kurikulum 2013 PAI SMP (<http://nismakhoiri.blogspot.com/2013/12/analisis-kurikulum-2013-pai-smp.html>,
- Marimba, Ahmad.1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif
- Moeliono, Anton.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Moleong, Lexy J.2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* Malang: UM Press
- Nasution, S. 1992. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara

- Nata, Abuddin . 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Pernada Media
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam..* Jakarta: Ciputat Press
- Paraba, Hadirja. 2000. *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani
- RI, DEPAG. 1989.*Al-Qur'an dan Terjamah*.Jakarta : CV. Toha Putra
- RI, *UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : PT. Asa Mandiri
- Rosiana, Tina. *Mencermati Perubahan Dan Pelaksanaan Kurikulum 2013* (http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/normal-0-false-false-false-in-x-none-x_29.html,
- Sisdiknas, *UU No. 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 1 ayat 1*.2005 Jakarta: Sinar Grafika.
- Soetopo, Hendyat Dan Wasty Soemanto. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara
- Sudijono, Anas. 2006. Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudiyono, M. 2009.*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Rineka Cipta.2009
- Sukardi.2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*,Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Supeno, Hadi.1995 *Potret Guru*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,
- Susilo, Moh. Joko. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Tafsir, Ahmad .2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chabib. 2010. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto, *Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. jurnal edukasi MPA 320 Mei 2013
- Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Empat belas prinsip pembelajaran kurikulum 2013*. Diunduh dari (<http://gurupembaharu/home/empat-belas-prinsip-pembelajaran-kurikulum-2013>, diakses 03 april 2014 jam 08.30)

_____.2014 <http://dutaonline.com/2014/01/perubahan-itu-harus-dimulai-dari-sekarang/> di akses 13 maret 2014

_____. www.Kemendikbud.go.id/kemendikbud/berita/1074 di akses pada sabtu, 23 februari 2014.

BIODATA MAHASISWA



Nama : Annas Ribab Sibilana
NIM : 10110021
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 18 Oktober 1992
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2010
No HP : 085649477225
Email : annas.ribab@gmail.com
Alamat Rumah : Dusun Kemuninglor RT 04 RW
05 Desa Kemuningsarilor Kec.
Panti Kab. Jember

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Kemuningsarilor II
2. SMP "Plus" Darus Sholah Jember
3. Madrasah Aliyah Negeri Jember I
4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat Organisasi

1. Ketua OSIS SMP "Plus" Darus Sholah 2005-2006
2. Ketua MPK MAN Jember I 2008-2009
3. Pengurus PMII Rayon "KAWAH" Chondrodimuko Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2011-2013
4. Sekretaris HMJ PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2012
5. Bendahara FORSIMA PAI (Forum Silaturahmi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam) se-Jawa 2012
6. Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2013
7. Pengurus Komisariat PMII Sunan Ampel Malang 2013-2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fiki.uin-malang.ac.id> email : psg_uimalang@y-mail.com

Nama : Annas Ribab Sibilana

NIM : 10110021

Judul Skripsi : Respon Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Penerapan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 2 Malang

Pembimbing : Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

BUKTI KONSULTASI

NO	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	12-04-2014	Konsultasi Proposal Skripsi	
2	15-04-2014	Revisi BAB I, II, dan III	
3	18-04-2014	ACC BAB I, II, dan III	
4	22-04-2014	Konsultasi BAB VI, V, DAN VI	
5	25-04-2014	Revisi BAB VI, V, DAN VI	
6	29-04-2014	Revisi BAB VI, V, DAN VI	
7	02-05-2014	ACC Skripsi	

Malang, 05 Mei 2014

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 196504051998931002

DOKUMENTASI



Setelah wawancara dengan bapak Yudi Hariadi, S.Pd Selaku Waka Kurikulum SMPN 2 Malang



Wawancara Dengan Ibu Dra. Maimun Fatimah Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Drs.H.M Dja'far Shadiq



**PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 1025 / 35.73.307 / 2014

Menunjuk surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 8 April 2014 Nomor Un.3.1/TL.00.1/654/2014 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :


1. Nama : Annas Ribab Sibilana
2. NIM : 10110021
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 2 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : April s.d Mei 2014
7. Judul : Respon Guru PAI terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di SMPN 2 Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah ybs;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 April 2014


Kepala Dinas Pendidikan,
Ka. Subbag. Umum
DINAS
PENDIDIKAN
DIANA PRABANINGTYAS, S.Sos., MM
Pehata
NIP. 19700512 199103 2 004

Tembusan :

1. Ka. SMP Negeri 2 Malang
2. Ka. Jur. PAI FITK UIN MALIKI Malang
3. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>, email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/659/2014
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : **Izin Penelitian**

08 April 2014

Kepada

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Annas Ribab Sibilana
NIM : 10110021
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2013/2014
Judul Skripsi : **Respon Guru PAI Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di SMPN 2 Malang**

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMPN 2 Malang.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan
2. Yth. Kepala SMPN 2 Malang
3. Arsip



Certificate no. J008/1219



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2

SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
Jl. Prof. Moch. Yamin No. 60 Telp. 0341-325508 KP 65118
e-mail: nezsm2mlg@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor :418/070/35.73.307.02/V/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Djoko Waluya, S.Pd, M.M.Pd
N I P : 19580509 197903 1 006
Pangkat/Gol : Pembina/ IV a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Malang

Menerangkan bahwa:

N a m a : ANNAS RIBAB SIBILANA
N I M : 10110021
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Penelitian Tesis dengan Judul "**RESPON GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 2 MALANG**" Pada bulan April 2014 di SMP Negeri 2 Malang

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

17 Mei 2014
Kepala Sekolah

Djoko Waluya, S.Pd, M.M.Pd
NIP. 19580509 197903 1 006

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan	Indikator	informan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kurikulum 2013 2. Bagaimana proses awal sosialisasi kurikulum 2013 di sekolah? 3. Bagaimana pendapat bapak, tentang perubahan kurikulum 2013? 4. Apakah kurikulum 2013 sudah dapat di integrasikan dengan mata pelajaran PAI? 5. Bagaimana pendapat bapak mengenai pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum 2013 6. Apa pendapat anda tentang pendekatan di kurikulum 2013 yaitu saintifik aporrach? 7. Apa pandangan bapak mengenai pembaharuan kurikulum? Apakah bapak setuju? 8. Apakah bapak merasa kesulitan untuk menerapkan kurikulum 2013, dalam pembelajaran PAI? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui pandangan informan tetntang kurikulum 2013 2. Memahami pendapat dan respon tentang penerapan kurikulum 2013 di sekolah pada mata pelajaran PAI 	<p>Guru PAI di SMPN 2 Malang</p>

<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama kah bapak mengajar PAI di sekolahan ini? 2. Apa kendala yang sering terjadi dalam proses pembelajaran PAI? 3. Apa perbedaan pembelajaran antara menggunakan KTSP dan kurikulum 2013 4. Apakah dalam materi PAI juga terdapat kesinambungan dalam cerminan hidup sehari-hari? 5. Bagaimana respon anak didik ketika muncul kurikulum baru dan model pembelajaran baru? 6. Jika baik, apa contoh tindakan? 7. Metode apa yang sering bapak gunakan sebelum menggunakan kurikulum 2013? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum 2013 pada matapelajaran PAI 2. Mmengetahui Proses pembelajaran di kelas setelah penerapan kurikulum 2013 	<p>Guru PAI</p>
---	---	-----------------

<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang bapak ketahui tentang kurikulum 2013? 2. Sudah berapa kali sosialisai kurikulum 2013 di laksanakan? 3. Bagaimana pendapat bapak tentang perubahan kurikulum 2013 di sekolah ini? 4. Apa yang melatar belakangi perubahan kurikulum? 5. Apakah bapak sering mengikuti seminar atau pelatihan kurikulum 2013 akhir2 ini? 6. bagaimana pandangan bapak ketika SMPN 2 ini, menerapkan kurikulum 2013? 7. Bagaimana respon guru mata pelajaran saat di berlakukan kurikulum 2013? 8. Jika baik, maka bentuk responnya seperti apa? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui Paradigma dan pandangan mengenai perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013 di sekolah 	Kepala sekolah / waka kurikulum
---	--	---------------------------------